

Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara
Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan
RakyatCirebon.co.id



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

ANDARA OKTA CEASARIANI

14321102

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

2018

Skripsi

**Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di
Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id**

Disusun Oleh

**Andara Okta Caesariani
14321102**

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing Skripsi untuk disajikan dan
dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi.

17 SEP 2018

Tanggal :

Dosen Pembimbing Skripsi,


MUZAYIN NAZARUDDIN, S.SOS., M.A

NIDN 0516087901

Skripsi

**Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di
Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id**

Disusun Oleh

**Andara Okta Ceasariani
14321102**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 17 SEP 2018

Dewan Penguji :

1. Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA
NIDN: 0516087901

2. Puji Rianto, S.IP., M.A
NIDN: 0503057601



Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andara Okta Ceasariani

Nomor Mahasiswa : 14321102

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat

Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan

RakyatCirebon.co.id

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Yang menyatakan



(Andara Okta Ceasariani 14321102)

MOTTO

Selalu ada hikmah dibalik setiap tindakan dan apa yang telah terjadi. Yang harus kita lakukan adalah tetap berprasangka baik, tetap berbuat baik, dan tetap mengupayakan yang terbaik

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Keluargaku tercinta.
2. Sahabat-sahabatku yang merupakan teman seperjuangan dan saling menguatkan.
3. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin saya panjatkan atas kehadiran Allah subhana hu wataalla atas segala petunjuk dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu saya panjatkan bagi junjungan mulia Nabi Muhammad salallahu alaihi wassalam beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya semoga mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah subhana hu wataalla.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan selama penulisan berlangsung, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Skripsi ini yang berjudul “Bingkai Pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon (Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id)” ini pada akhirnya dapat terselesaikan atas kerja keras dan usaha selama ini. Skripsi ini yang berisikan tentang analisi framing pemberitaan di media online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu bagaimana situs online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id dalam membingkai berita bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dalam menyusun penulisan skripsi ini, baik dalam memberikan doa, bantuan, dukungan dan bimbingan. Tanpa adanya keterlibatan dari mereka maka skripsi ini tidak ada artinya. Oleh karena itu dapat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Allah SWT**, atas petunjuk, pertolongannya serta memberikan kemudahan, kesehatan dan segalanya yang tidak bisa saya ucapkan dalam kata kata.

2. **Kepada kedua orang tua saya**, bapak dan ibu tercinta yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya selama ini.
3. **Kepada Kakak saya**, Agung Sriyanto dan Anjar Riyanto yang sudah memberikan doa dan dukungan selama penulisan berlangsung.
4. **Para Sahabat saya**, Laila maghfiroh, Nita Amanah, Nadila Anindita, Sunnora Meylisa, Amalia Hamida, Kenswari, Banyu Perwita, Aditya Laras yang selalu memberi semangat setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini. Banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan. Terimakasih banyak atas perhatian, nasehat, dan dukungan dari kalian.
5. **Teman-teman Komunikasi angkatan 2014** yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan kalian.
6. **Kepada Bapak Muzayin Nazarudin,S.Sos**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dukungan, kesabaran dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
7. **Kepada Bapak Narayana Mahendra P,S.Sos.,M.A**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan waktunya untuk arahannya selama masa perkuliahan berlangsung.
8. **Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan sudah berbagi ilmu selama masa perkuliahan.
9. **Teman seperjuangan saya “Pak Muzayin Squad”**, Ken Swari, Gandis Nira, Pipit B Vanesa, Pritha RP, Puji Lestari, Sanik Ismata, Sarah Rahma, Nadila Anindita, Jamal A, Sulkhan. Terimakasih telah mendukung satu sama lain, dan saling menunggu ketika bimbingan.
10. **Sahabat saya di Cirebon**, Nita Alfianti dan Suci Setyaningsih terima kasih atas dukungan, semangat, doa dan mendengar keluh kesah selama proses penulisan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, jika ada kritik dan saran, penulis sangat menghargainya. Di sisi lain penulis berharap, skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh kalangan yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	viii
Abstrak	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	11
2. Jenis penelitian.....	11
3. Pengumpulan Data.....	12
4. Analisis Framing	13
BAB II.....	15
Gambaran Umum Objek Penelitian	15
A. RadarCirebon.com.....	15
1. Profil RadarCirebon.com.....	15
2. Visi dan Misi RadarCirebon.com	16
3. Mekanisme Kerja RadarCirebon.com	16
4. Pemberitaan Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon di RadarCirebon.com.....	18
B. RakyatCirebon.co.id.....	19
1. Profil RakyatCirebon.co.id	19
2. Visi dan Misi Rakyat Cirebon	20
3. Mekanisme Kerja Rakyat Cirebon.....	20
BAB III.....	23
Temuan Penelitian	23
A. RadarCirebon.com.....	23
1. Define problem.....	24
2. Diagnose Causes	29
3. Make moral judgement	33
4. Treatment recommendation.....	38

B. RakyatCirebon.co.id	42
1. Define Problem.....	42
2. Diagnose Causes	47
3. Make moral judgement.....	50
4. Treatment recommendation.....	55
BAB IV	62
PEMBAHASAN.....	62
A. RadarCirebon.com	62
a) Define Problem.....	65
b) Diagnose Causes	66
c) Make Moral Judgement.....	66
d) Treatment Recommendation.....	67
B. RakyatCirebon.com	68
a). Define Problem	69
b). Diagnose Causes.....	70
c). Make moral judgement.....	70
d). Treatment Recommendation.....	70
C. Perbandingan dan Pembahasan	71
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	76

Abstrak

Andara Okta Ceasariani. 14321102. Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id . Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana situs media online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon edisi bulan Agustus tahun 2016 – 2017. Penelitian ini dapat dikatakan menarik dikarenakan masih tergolong isu baru dan masih sedikit yang meneliti. Analisis yang dilakukan menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman.

Hasil penelitian adalah RadarCirebon.com mengkonstruksi kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon memberikan dampak negatif dari perspektif Pemerintah kota Cirebon. RakyatCirebon.co.id juga mengkonstruksi kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon berdampak negatif dilihat dari perspektif warga kota Cirebon

Kata Kunci : Analisis framing, RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id, bongkar muat batu bara ilegal

Abstract

Andara Okta Ceasariani. 14321102. Framing Analysis of Shipping News Loading and Unloading Illegal Coal in Cirebon Port RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id. Communication Studies Program. Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences. Indonesian Islamic University. 2018.

This study aims to explain how online media sites RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id in framing the news of coal loading and unloading activities in Cirebon Port in the August issue of 2016 - 2017. This research can be said to be interesting because it is still classified as a new issue and few are researching. The analysis was carried out using the theory of framing analysis model Robert N. Entman. The method used in this study is qualitative using descriptive, observation, interviews and documentation.

The result of the research is RadarCirebon.com constructing the case of coal loading and unloading activity in the Port of Cirebon giving a negative impact from the perspective of the city of Cirebon. RakyatCirebon.co.id also constructs the case of coal loading and unloading activities in the Port of Cirebon negative impact seen from the perspective of the citizens of the city of Cirebon.

Keywords : Framing analysis, RadarCirebon.com and RakyatCirebon.co.id, Illegal Shipping coal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengusaha batu bara ingin melakukan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, tetapi aktivitas bongkar muat batu bara bertentangan dari pihak Pemerintah Cirebon dan KSOP dikarenakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dianggap ilegal. Pengusaha batu bara beralasan tidak mempunyai bukti Moratorium sehingga terhalang untuk mengurus perizinan usaha ataupun perpanjangan surat, namun setelah dilakukannya pemeriksaan ke Dinas Pertambangan Energy dan Mineral pengusaha batu bara tidak mempunyai surat Moratorium, (<http://www.radarcirebon.com/pengusaha-batu-bara-di-pelabuhan-cirebon-banyak-yang-tak-berizin.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2017). Setiap pengusaha jika ingin melakukan usaha, maka perusahaan tersebut harus meminta surat perizinan dari pemerintah agar usaha tersebut tidak di katakan ilegal. Untuk melakukan perizinan hanya diperlukan untuk status perusahaan yang resmi atau ilegal, maka hal ini dibuat Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UU PPLH) (Supramono,2012: 19) izin tersebut sifatnya wajib bagi perusahaan batu bara.

Apabila perusahaan untuk melakukan kegiatan ataupun usaha belum dan tidak memiliki izin secara resmi dari pemerintah maka perbuatannya merupakan tindak pidana dibidang lingkungan hidup yang diatur dalam pasal 109 Undang-Undang PPLH. Setiap perusahaan ataupun untuk melakukan usaha dan kegiatan tanpa adanya izin lingkungan hidup seperti dalam pasal 36 Ayat 1 dapat di hukum seberat-beratnya atau di hukum penjara selama 1 tahun atau paling lama di penjara selama 3 tahun dan dapat dikenakan denda sebesar 3000.000.000,00 (tiga miliar rupiah). (Supramono, 2012: 20). Dilansir dari situs RadarCirebon.com edisi 22 Februari 2017 polres kota Cirebon telah melakukan permohonan surat tentang penghentian aktivitas bongkar muat batu bara kepada otoritas Pelabuhan Cirebon, namun surat tersebut tidak di

proses dikarenakan banyak yang terjadi pelanggaran dilakukan oleh pihak batu bara dan merugikan banyak orang dan warga sekitar (<http://www.radarcirebon.com/polres-stop-aktivitas-batubara-ksop-ngeyel.html> di akses pada tanggal 15 April 2017).

Selain permasalahan surat perizinan, pelanggaran kedua yang telah dilakukan oleh perusahaan batu bara adalah mengenai penggunaan dermaga. Seharusnya dalam kesepakatan yang telah disepakati oleh PT Pelindo II hanya diperbolehkan menggunakan satu dermaga yaitu dermaga Muara Jati yang boleh digunakan untuk kapal tongkang saja.

Tidak hanya soal tidak mempunyai surat perizinan dan penggunaan dermaga, pelanggaran lainnya yang telah dilakukan oleh pengusaha batu bara yaitu mengenai dampak lingkungan sekitar Pelabuhan Cirebon. Dampak yang telah ditimbulkan oleh adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu banyaknya debu dari batu bara tersebut yang berukuran sangat kecil berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga memungkinkan kesehatan warga sekitar Pelabuhan Cirebon sangat terganggu, dilansir dari situs Rakyatcirebon.co.id edisi 18 Oktober 2017 memberitakan, tiap bulannya 20% warga Pelabuhan Cirebon terkena penyakit ispa dengan kurun waktu yang cukup lama (<http://www.rakyatcirebon.co.id/2015/10/eksekutif-legislatif-sepakat-tutup.html> diakses pada tanggal 22 April 2017 edisi 18 Oktober 2015). Terlebih lagi dengan banyaknya angkutan batu bara yang lalu lalang menambah debu dari batu bara tersebut semakin tebal dan jalanan di sekitar Pelabuhan Cirebon menjadi rusak. Maka mengenai hal tersebut Pemerintah kota Cirebon saat ini telah meminta kepada pihak pengusaha batu bara agar lebih memperhatikan lingkungan di sekitarnya dengan cara menyemprotkan air ke badan truk yang sedang mengangkut batu bara tersebut, agar debu dari batu bara tidak semakin tebal. Di tambah dengan menggunakan penutup terpal agar batu bara itu sendiri tidak banyak yang berjatuhan, akan tetapi dari pihak pengusaha batu bara itu sendiri tidak menanggapi soal permintaan dari Pemerintah kota Cirebon untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar Pelabuhan.

Banyaknya pelanggaran yang di lakukan oleh pengusaha batu bara dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara tersebut yaitu debu, warga meminta agar aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dihentikan. Pihak Pemerintah kota Cirebon menyetujui permintaan dari warga Pelabuhan Cirebon mengenai penghentian aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tersebut, setelah menyetujuiin permintaan dari warga pelabuhan selanjutnya

Pemerintah Cirebon menentukan tanggal penutupan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yaitu pada tanggal 26 Maret 2016.

Tanggal 26 Maret 2016 aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon resmi dihentikan, para pekerja di aktivitas bongkar muat batu bara tersebut melakukan perlawanan dengan cara melakukan aksi demo ke PT Pelindo II pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016 namun aksi demo yang dilakukan oleh pekerja tidak mendapatkan respon dari pihak PT Pelindo II. Tetapi para pekerja tetap menggelar aksi demo pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016 agar aktivitas batu bara tersebut tidak dihentikan, aksi demo tersebut terbilang sia-sia dikarenakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon akan tetap dihentikan.

Pemberitaan dihentikannya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon pasti banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari warga, PT Pelindo II dan pengusaha batu baranya itu sendiri. Akan tetapi lain dari pihak Heru Dewanto Presiden Direktur PT Cirebon Energi Prasarana menginginkan tetap adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon berjalan sesuai dengan keinginan, dikarenakan dari batu bara tersebut sangat berguna untuk sumber energi listrik. (<http://www.radarcirebon.com/presdir-cepr-kita-masih-butuh-batubara.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2017 edisi 16 Juni 2016). Setelah menyusulnya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dihentikan, memang pendapatan daerah kota Cirebon mengalami penurunan yang cukup drastis. Akibat penutupan aktivitas bongkar muat batu bara memiliki dampak sangat buruk bagi karyawannya, sebanyak 2600 pekerja di lingkungan Pelabuhan Cirebon terancam mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) (<http://www.rakyatcirebon.co.id/2016/04/ribuan-pekerja-terancam-dirumahkan.html#more> di akses pada tanggal 11 Mei 2017). Dikarenakan tidak adanya pemasukan dari pengusaha batu bara dan pengusaha lainnya yang ada di Pelabuhan Cirebon itu sendiri tidak bisa lagi untuk memberikan gaji kepada karyawannya dari sekitar setengah bulan sejak dihentikannya aktifitas bongkar muat batu bara tersebut. Akibat adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), warga di sekitar Pelabuhan Cirebon yang biasanya setiap hari untuk berangkat kerja dan setiap minggunya mendapatkan pemasukan, namun sekarang warga disekitar pelabuhan Cirebon lebih banyak mengalami pengangguran/kehilangan pekerjaan.

Dengan dipilihnya media online dalam penelitian ini yaitu koran online dikarenakan cenderung dekat dengan masyarakat dan koran atau media cetak sudah

mulai berkurang peminatnya. Sehingga beralih melalui online, dapat dimanfaatkan oleh media untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Selain alasan tersebut, peneliti memilih obyek penelitian diatas adalah alasan ideologi media, dimana RadarCirebon.com yaitu koran umum sebagai daya tarik sendiri di dunia persuratkabaran di daerah wilayah III Cirebon (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, dan Subang). Media RadarCirebon.com merupakan surat kabar daerah yang besar di wilayah Pantura Jawa Barat, tepatnya Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan). RadarCirebon.com kini memiliki Koran representative dan menjadi acuan masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Bahkan media RadarCirebon.com sudah menjadi inspirasi masa depan masyarakat secara luas (http://digilib.uinsgd.ac.id/387/4/4_bab1.pdf diakses pada tanggal 25 September 2018). Media RadarCirebon.com lebih memfokuskan keterpihakannya kepada Pemerintah kota Cirebon yang tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tetap berjalan.

Media RakyatCirebon.co.id yang dilatarbelakangi koran politik, koran yang khusus sebagai tempat ajang untuk beragumen para politisi, media RakyatCirebon.co.id menjadi bacaan utama masyarakat Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan) terutama dalam pendidikan politik lokal (Widi,<http://www.rakyatcirebon.co.id/2017/11/6-tahun-rakyat-cirebon-inovasi-jangan-berhenti.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2017) Penelitian ini diambil dari periode bulan Agustus 2016 – 2017, Radarcirebon.com dalam memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sebanyak 19 berita dan Rakyatcirebon.co.id sebanyak 13 berita. RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id tidak henti-hentinya untuk memberitakan tentang pemberitaan mengenai aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon. dari kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id, Media RadarCirebon.com lebih memfokuskan keterpihakannya kepada Pemerintah kota Cirebon yang tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tetap berjalan. Berbeda dengan media RakyatCirebon.co.id yaitu lebih memfokuskan keterpihakannya lebih ke permasalahan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu. Ideologi media sangat berperan dalam bagaimana media mbingkai suatu realitas, karena ideologi tersebut berpengaruh pada pandangan dan framing terhadap realitas tertentu.

Media dalam membingkai realitas pasti terkonstruksi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konstruksi ideologi media terhadap pemberitaan yang mereka lakukan. Setiap media dalam memberitakan suatu masalah memiliki sudut pandang yang berbeda, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Isu tentang aktivitas batu bara di Pelabuhan Cirebon menjadi isu yang sangat menarik sehingga banyak mengundang media lokal Cirebon memberitakan isu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon di situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan bagaimana situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id dalam membingkai berita aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis :

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tambahan dalam bidang Ilmu Komunikasi mengenai analisis framing berita.
2. Dapat memberikan rujukan bagi riset selanjutnya khususnya para mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Manfaat Sosial :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan khususnya untuk mahasiswa dalam bidang jurnalistik.
2. Penelitian ini diharapkan untuk membangun agar lembaga media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id lebih baik lagi dalam mengemas sebuah berita.
3. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam melihat bagaimana peran media massa dalam menyajikan berita kepada para pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian tersebut menggunakan metode analisis framing, mengenai analisis framing masih terbilang jarang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti terdahulu menjadi referensi bagi peneliti sekarang untuk melakukan analisis framing agar peneliti dengan tepat untuk menggunakan analisis framing pada objek peneliti sekarang. Penelitian terdahulu terdapat lima penelitian yang mengambil metode analisis framing yaitu :

Penelitian yang disusun oleh Syauqi (2011: 4), seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tentang pemberitaan satu tahun pemerintahan SBY dan Budiono, dengan judul *“Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan kualitatif penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Di dalam peneliti terdahulu lebih menekankan pada evaluasi kinerja selama satu tahun pemerintahan yang dipimpin oleh SBY dan Budiono, terlihat dari pemberitaan terdapat kinerja yang kurang maksimal dibawah kepemimpinan SBY dan Budiono. Pemberitaan mengenai satu tahun pemerintahan SBY dan Budiono di publikasikan diseluruh media dan berita tersebut sangat penting dikarenakan merekam jejak ke Pemerintahan Republik Indonesia dalam kepemimpinan SBY dan Budiono. Tujuan dari penelitian yang disusun oleh Syauqi

untuk mengetahui bagaimana media membentuk pesan dakwah dalam evaluasi satu tahun di bawah pemerintahan SBY dan Budiono.

Penelitian terdahulu yang disusun oleh Mawardi (2012: 1-2), seorang mahasiswa Universitas Indonesia. Tentang pemberitaan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Dengan judul ***“Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011”***. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana analisis framing yang dilakukan oleh media untuk menyampaikan sebuah peristiwa dan untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai pengaruh ideologi dan politik ekonomi di Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu lebih menggunakan model Zhongdang Pan and Kosicki, Namun penulis menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian terdahulu juga menggunakan media online yaitu MediaIndonesia.com dan Vivanews.com, penulis sekarang menggunakan media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian sama-sama menggunakan analisis framing.

Penelitian yang disusun oleh Jhayanti (2013: 7-17). Mahasiswa Universitas Mulawarman Program Studi Ilmu Komunikasi, mengenai pemberitaan runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara dengan judul ***“Analisis Framing Berita Runtuhnya Jembatan Kutai Kertanegara pada Surat Kabar Harian Kaltim Post”***. Penelitian ini lebih menekankan pemberitaan lambannya penanganan atas runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara pada tanggal 27 November 2011 hingga 26 Desember 2011, lambannya penanganan baik proses evakuasi maupun penyidikan dari kepolisian atas insiden runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara. Pemberitaan tersebut telah menjadi headline di media Kaltim Post. Surat kabar harian Kaltim Post lebih mengarah pada pemberitaan evakuasi dan penyidikan dari kepolisian setempat pasca runtuhnya jembatan. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, perbedaan dalam peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, namun penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

Penelitian yang disusun oleh Binnur (2012: 1-2), mahasiswa Universitas Brawijaya Program studi FISIP dengan judul ***“Analisis Framing Pemberitaan Merger Arema ISL dan Arema Pelita Jaya di Situs Ongisnade.co.id dan Wearemania.net”***. Mengenai pemberitaan merger Arema ISL dan Pelita Jaya di situs Ongisnade.co.id dan Wearemania.net dalam rentang waktu bulan September –

Oktober 2012. Penelitian ini lebih menekankan pemberitaan mengenai perpecahan Liga Indonesia salah satunya tim sepak bola Arema. Arema terpecah menjadi dua tim yaitu tim Arema ISL yang sedang mengikuti kompetisi ISL dan tim Arema IPL yang sedang melakukan kompetisi IPL. Kedua tim Arema tersebut diberitakan akan melakukan bersatu namun kenyataannya gagal untuk bersatu kembali. Namun kembali dikabarkan tim Arema ISL akan melakukan penggabungan atau merger dengan Pelita Jaya. Hal tersebut mengundang banyak media massa seperti televisi maupun surat kabar yang ingin memberitakan rencana penggabungan kedua tim tersebut yaitu Arema dengan Pelita Jaya. Tidak hanya media massa seperti televisi ataupun surat kabar saja yang ingin memberitakan rencana kedua tim tersebut, media online lainnya pun ikut serta memberitakan rencana penggabungan Arema ISL dengan Pelita Jaya, media online yang dimaksud yaitu media online Ongisnade.co.id dan Wearemania.net. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki dan penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman (Eriyanto, 2015).

Yang disusun oleh Tresnaningati (2014: 2-4). Mahasiswa Universitas Brawijaya Program Studi Ilmu Komunikasi, mengenai pemberitaan proses evakuasi kecelakaan pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100, dengan judul "***Analisis Framing Pembingkai Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 pada Media Online Derik.com dan Kompas.com***". Penelitian ini lebih menekankan pemberitaan mengenai kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 di Gunung Salak. Gunung Merapi di propinsi Jawa Barat. Pesawat tersebut diberitakan terjadi karena menabrak sebuah tebing Gunung Salak, menurut Menteri Perhubungan, bahwa pesawat Sukhoi Superjet 100 tersebut mengalami ketinggian pada saat melintasi Gunung Salak diturunkan dari ketinggian 10.000 kaki menuju 6000 kaki. Kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 menewaskan penumpang sebanyak 45 orang. Pemberitaan mengenai kecelakaan pesawat Sukhoi Superjet 100 sangat tinggi, hal ini sangat mengundang media massa baik cetak maupun media elektronik untuk memberitakan hal ini. Situs media Detik.com dan Kompas.com juga memberitakan mengenai evakuasi kecelakaan pesawat Sukhoi Superjet 100, hal ini menjadi sorotan utama di kedua media online tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan model Robert N. Entman.

Dari ke-lima penelitian yang dilakukan oleh, Syauqi, Mawardi, Nurdian, Sarmiento dan Tridona terdapat perbedaan penelitian dengan penulis. Pertama Syauqi dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Gerald M Kosicki dan penulis menggunakan model Robert N. Entman. Selain itu Syauqi lebih menekankan pada kinerja selama satu tahun Pemerintahan yang dipimpin oleh SBY dan Budiono yang memperlihatkan kurangnya kinerja yang tidak maksimal, sedangkan penulis lebih memberitakan permasalahan aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon.

Mawardi lebih memilih model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dan penulis menggunakan model Robert N. Entman. Selanjutnya Mawardi lebih menekankan bagaimana media massa dapat membingkai sebuah peristiwa sampai sejauh mana ideologi dan politik ekonomi di Indonesia, sedangkan penulis lebih memberitakan permasalahan aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon.

Jayanti lebih menekankan pemberitaan lambannya penanganan atas runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara pada tanggal 27 November 2011 hingga 26 Desember 2011, lambannya penanganan baik proses evakuasi maupun penyidikan dari kepolisian atas insiden runtuhnya jembatan Kutai Kertanegara. Sedangkan penulis lebih memberitakan permasalahan aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, namun penulis ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

Binnur lebih menekankan pemberitaan mengenai perpecahan Liga Indonesia salah satunya Tim Sepak Bola Arema, Arema terpecah menjadi dua tim yaitu Tim Arema ISL yang sedang mengikuti kompetisi ISL dan Tim Arema IPL yang sedang melakukan kompetisi IPL. Kedua Tim Arema tersebut diberitakan akan melakukan bersatu namun kenyataannya gagal untuk bersatu kembali. Namun kembali dikabarkan Arema ISL akan melakukan penggabungan atau merger dengan Pelita Jaya. Sedangkan penulis lebih memberitakan permasalahan aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon, penelitian ini menggunakan model Pan dan Kosicki, penulis ini menggunakan model Robert N. Entman.

Tresnaningati lebih menekankan pemberitaan kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 di sebuah Gunung Salak. Gunung Merapi di propinsi Jawa Barat. Isu tersebut diberitakan karena pesawat Sukhoi Superjet 100 menabrak sebuah tebing Gunung Salak. Menurut Menteri Perhubungan, bahwa pesawat Sukhoi

Superjet 100 tersebut pada saat ketinggian pesawat melintasi Gunung Salak diturunkan dari ketinggian 10.000 kaki menuju 6000 kaki. Kecelakaan yang dialami oleh pesawat Sukhoi Superjet 100 menewaskan penumpang sebanyak 45 orang dan pemberitaan evakuasi pesawat Sukhoi Superjet 100. Sedangkan penulis lebih memberitakan permasalahan aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis ini sama-sama menggunakan model Robert N. Entman.

2. Kerangka Teori

Analisis framing yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang mengenai media massa yang terdapat di dalam penelitian yang berasal dari teori konstruksi sosial. Dalam teori ini menjelaskan bahwa realitas yang dilihat atau baca di media massa tersebut bukan merupakan realitas seperti yang benar-benar terjadi melainkan sebuah proses konstruksi dari media-media tersebut. menurut Berger (Eriyanto, 2002:15) realitas itu dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan lewat tuhan. Tetapi, ia dibentuk dan dikonstruksi, pendapat tersebut dijelaskan juga dalam buku (Eriyanto, 2002:19) yaitu realitas bersifat subjektif. Realitas juga hadir dikarenakan subjektifitas wartawan, realitas juga tercipta dari sebuah konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Maka hal itu, banyak masyarakat saat ini masih salah dalam mengartikan jika media tertentu bersifat netral, dikarenakan setiap media mempunyai keberpihakannya masing-masing, bahkan netral itu sebenarnya adalah keberpihakan itu sendiri. Pemberitaan media baik cetak dan media online memiliki realitasnya yang dibentuk dari bagaimana wartawan tersebut dapat memahami realitas tersebut dan bagaimana wartawan memiliki pandangan sendiri. Maka, perbedaan pandangan ini dikarenakan setiap individu mempunyai pengalaman, pendidikan dan lingkungan yang berbeda.

(http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.upnyk.ac.id%2Findex.php%2Fkomunikasi%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F72&hl=id&sa=T&oi=gp&ct=res&cd=1&d=7822590477079907486&ei=6RanW83yBc2xygTbzqyYCO&scisig=AAGBfm021rvN8IUPVX0T7QF1FimhPKl4Cg&nossl=1&ws=1440x838 diakses pada tanggal 24 September 2018).

Framing menurut model Robert N. Entman definisi mengenai analisis framing lebih menekankan bagaimana untuk membuat sebuah informasi lebih terlihat jelas atau lebih mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002: 220). Dalam media framing untuk menyeleksi beberapa peristiwa tertentu dan mengabaikan peristiwa lainnya, dengan cara dilakukannya penonjolan terhadap peristiwa yang dipilih dengan cara strategi penempatan di headline utama ataupun diakhir dan memberitakan isu tersebut secara terus menerus sehingga khalayak dapat mengingatnya. Menurut Eriyanto (2002) analisis framing yaitu bagaimana memahami realitas dan dengan cara apa realitas dapat ditindakan ataupun analisis framing agar dapat melihat bagaimana sebuah realitas dapat di konstruksi. Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan sebuah penelitian framing dengan model Robert N. Entman yang cocok untuk digunakan dalam penelitian tentang teks surat kabar.

F. Metode Penelitian

1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah memandang sesuatu bersifat apa adanya dan tidak ada yang diubah. Kemunculan paradigma konstruktivisme menjelaskan perspektif mengenai adanya keterkaitan antara subyek dan objek serta pengaruh subjektivitas dalam mengkonstruksi semesta (*Amien, A Mappadjantji. 2005. Kemandirian Lokal Konsep Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama*).

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif biasanya untuk memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pemberitaan. Penelitian kualitatif tidak berdasarkan dengan bukti-bukti yang secara empirik atau jelas. Namun penelitian kualitatif lebih pada hasil wawancara dan catatan lapangan dalam bentuk sebuah narasi yang bersifat deskriptif sebelum penelitian kualitatif dapat di analisis dan kemudian dapat disimpulkan. Menurut Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa tata cara penulisan kualitatif bisa berupa sebuah tulisan atau ucapan. Penelitian kualitatif lebih mementingkan data yang sesuai berkaitan dengan masalah yang akan

diteliti, penelitian di mulai dari data yang telah diperoleh dapat di analisis dan dilanjutkan dengan pencarian data kembali lalu di analisis demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memberikan penjelasan yang sifatnya umum, akan tetapi sebelum untuk mendapatkan pemahaman maka penelitian terlebih dahulu untuk melakukan analisis terhadap masyarakat yang akan menjadi fokus penelitian. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif lebih menjelaskan jenis penelitian yang menghasilkan sumber-sumber yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara pengukuran, namun penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian mengenai suatu isu didalam aktivitas masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan untuk lebih memahami dibalik suatu peristiwa, dimana peristiwa tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dipahami oleh publik (Bungin, B. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada*)

Penelitian kualitatif membangun sebuah hubungan secara lebih intens dengan masyarakat yang akan diteliti, penelitian kualitatif ditandai dengan bahasa yang lebih informal dan personal. Secara metodologis penelitian kualitatif lebih kepada logika peneliti dimana hal tersebut untuk bertemu masyarakat yang memberikan sebuah informasi di lapangan. Maka penelitian kualitatif mempunyai ciri khas dalam sebuah informasi yang akan lebih menjelaskan kepada fenomena sosial. (Bungin, B. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada*)

3. Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini objek yang diambil adalah berita mengenai aktivitas bongkar muat batu bara ilegal di Pelabuhan Cirebon pada situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id periode bulan Agustus 2016-2017. Proses awal penulis menganalisis teks pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan bahan pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yang ada di kedua situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id periode bulan Agustus 2016-2017, setelah itu penulis menganalisis teks berita per-media terlebih dahulu. Analisis di awali dari situs RadarCirebon.com dimulai dari tanggal 2 Agustus 2016 hingga 31 Agustus 2017 selanjutnya penulis menganalisis teks berita di situs RakyatCirebon.co.id dimulai

tanggal 25 Agustus 2016 hingga 31 Agustus 2017. Penulis juga menganalisis teks berita. Setelah penulis selesai menganalisis per-media selanjutnya penulis menganalisis teks berita per-tahun (2016-2017). Setelah penulis melakukan menganalisis berita per-media dan per-tahun, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada pihak General Manager RadarCirebon.com dan General Manager RakyatCirebon.co.id.

4. Analisis Framing Robert N.Entman

Analisis framing yaitu merupakan sebuah metode penelitian yang mengenai media massa yang terdapat di dalam penelitian yang berasal dari teori konstruksi sosial. Dalam teori ini menjelaskan bahwa realitas yang dilihat atau baca di media massa tersebut bukan merupakan realitas seperti yang benar-benar terjadi melainkan sebuah proses konstruksi dari media-media tersebut. menurut Berger (Eriyanto, 2002:15) realitas itu dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan lewat Tuhan. Tetapi, ia dibentuk dan dikonstruksi, pendapat tersebut dijelaskan juga dalam buku (Eriyanto, 2002:19) yaitu realitas bersifat subjektif. Realitas juga hadir dikarenakan subjektifitas wartawan, realitas juga tercipta dari sebuah konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan.

Maka hal itu, banyak masyarakat saat ini masih salah dalam mengartikan jika media tertentu bersifat netral, dikarenakan setiap media mempunyai keberpihakannya masing-masing, bahkan netral itu sebenarnya adalah keberpihakan itu sendiri. Pemberitaan media baik cetak dan media online memiliki realitasnya yang dibentuk dari bagaimana wartawan tersebut dapat memahami realitas tersebut dan bagaimana wartawan memiliki pandangan sendiri. Maka, perbedaan pandangan ini dikarenakan setiap individu mempunyai pengalaman, pendidikan dan lingkungan yang berbeda (http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.upnyk.ac.id%2Findex.php%2Fkomunikasi%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F72&hl=id&sa=T&oi=ggp&ct=res&cd=1&d=7822590477079907486&ei=6RanW83yBc2xygTbzqyYCQ&scisig=AAGBfm021rvN8IUPVX0T7QF1FimhPKI4Cg&nossl=1&ws=1440x838 diakses pada tanggal 24 September 2018).

Framing menurut model Robert N. Entman definisi mengenai analisis framing lebih menekankan bagaimana untuk membuat sebuah informasi lebih terlihat jelas atau lebih mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto,2002: 220). Dalam media framing

untuk menyeleksi beberapa peristiwa tertentu dan mengabaikan peristiwa lainnya, dengan cara dilakukannya penonjolan terhadap peristiwa yang dipilih dengan cara strategi penempatan di headline utama ataupun diakhir dan memberitakan isu tersebut secara terus menerus sehingga khalayak dapat mengingatnya. Menurut Eriyanto (2002) analisis framing yaitu bagaimana memahami realitas dan dengan cara apa realitas dapat ditindakan ataupun analisis framing agar dapat melihat bagaimana sebuah realitas dapat di konstruksi.

BAB II

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. RadarCirebon.com

1. Profil RadarCirebon.com

Radar Cirebon adalah surat kabar harian yang diterbitkan di kota Cirebon, Jawa Barat. Surat kabar harian ini masih di dalam satu Grup Jawa Pos, Radar Cirebon ini didirikan bermula pada tanggal 20 Desember 1999. Memiliki anak perusahaan di daerah Cirebon, Indramayu, Kuningan dan majalengka.

Namun di tahun 2011, Radar Cirebon mendirikan sebuah kantor baru yang diberi nama dengan Graha Pena yang bertempat di Jalan Perjuangan No 9 kota Cirebon. Tidak hanya di wilayah kota Cirebon saja namun Radar Cirebon saat ini mengembangkan perusahaannya di wilayah Indramayu, Kuningan dan Majalengka. Radar Cirebon dapat mengembangkan atau menyajikan berita-berita lokal yang lebih banyak, Radar Cirebon pada saat ini dikepalai oleh seorang pemimpin redaksi yang bernama Ling Casdirin, pemimpin redaksi bertugas untuk memantau seluruh kinerja para stafnya. Di bawah pemimpin redaksi terdapat kepala bagian redaksi yang dipimpin oleh Rusdi, yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap segala pemberitaan. Tidak hanya segala berita namun kepala bagian redaksional wajib bertugas untuk melakukan riset terhadap setiap tulisan mana yang layak atau tidak. Rusdi tidak hanya bertanggung jawab atas semua pemberitaan juga bertanggung jawab atas semua wartawan yang bertugas agar berita-berita pada Radar Cirebon bisa berimbang.

Radar Cirebon juga menyajikan berita-berita yang teraktual dari wilayah Cirebon namun juga memberitakan wilayah Indramayu, Kuningan dan Majalengka. Agar masyarakat luas dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sedang terjadi di

wilayah Cirebon, Indramayu, Kuningan dan Majalengka. Tidak hanya menyajikan sebuah berita, namun radar Cirebon juga menyajikan sebuah informasi mengenai berita Nasional, Insiden 24 jam, Olahraga, Bisnis dan Selebritis.

2. Visi dan Misi RadarCirebon.com

1. Visi

- Probisnis
- Menentukan wilayah sasaran. Wilayah sasaran Radar Cirebon ditujukan untuk masyarakat Pantura dan khususnya untuk wilayah III Cirebon.
- Tim redaksi harian umum Radar Cirebon juga menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang telah atau sedang akan dilaksanakan.

(Fazryansyah, et al., ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, No.1, 2012: Hal 13-14).

2. Misi

- Koran wilayah III Cirebon yang membutuhkan sebuah koran harian yang terpercaya, yang mampu menjawab tantangan era globalisasi.
- Menentukan hasil yang ingin dicapai harian Radar Cirebon berupa rencana yang harus di capai dalam jangka panjang dan selalu berinovasi.

(Fazryansyah, et al., ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, No.1, 2012: Hal 13-14).

3. Mekanisme Kerja RadarCirebon.com

- a) Mempersiapkan rencana tindakan yaitu menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, tindakan tersebut bisa dikatakan dengan rapat redaksi.
- b) Menentukan penjadwalan (sceduling), harian umum Radar Cirebon menentukan jadwal dan penugasan untuk para reporter yang tergabung

dalam newsroom harian umum Radar Cirebon agar mereka melaksanakan tugasnya yaitu liputan.

- c) Menentukan anggaran (budgeting), harian umum Radar Cirebon sangat dibutuhkan anggaran dengan cermat masalah iklan dan biaya-biaya untuk melakukan penugasan pemimpin redaksi ataupun reporter untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat.
- d) Menentukan pertanggungjawaban, harian umum Radar Cirebon sangat dibutuhkan adanya pihak yang akan bertanggung jawab untuk memenuhi tujuan tercapai atau belum.
- e) Harian umum Radar Cirebon adanya menguji dan merevisi rencana sementara.
- f) Membangun pengawasan yaitu tujuannya untuk melakukan pengawasan secara detail dan untuk pengawasan tersebut hanya boleh dilakukan oleh kepala bagian marketing dan pemimpin redaksi harian umum Radar Cirebon.

Tim redaksi harian umum Radar Cirebon harus berkumpul pada jam 08.00 WIB setiap harinya untuk merencanakan pembagian tugas dan berita apa saja yang harus mereka liput, para reporter untuk berkoordinasi pun menggunakan sebuah alat komunikasi bisa berupa handphone. Setelah merencanakan pembagian tugas dan berita apa saja yang harus diliput, jam 16.00 WIB para wartawan memberikan sebuah laporan peliputan dalam meja rapat redaksi dan menulisnya setelah dilakukannya pelaporan selesai. Seluruh redaksi biasanya melakukan rapat redaksi formil, rapat redaksi biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan dan wajib dihadiri oleh seluruh reporter yang akan bertugas dan di dalam rapat redaksi formil tersebut membahas mengenai bagaimana isi berita harian umum Radar Cirebon ke depannya dan untuk evaluasi kinerja para reporter.

Seusai rapat redaksi selesai biasanya para reporter segera menuju lokasi masing-masing untuk melakukan sebuah liputan, mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa yang akan diliput dan fakta harus memenuhi unsur 5W+1 H (What, Who, When, Where, Why, dan How). (*Mordekhay, Laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan, 2009*)

Setelah peliputan selesai para reporter harus segera kembali ke kantor redaksi, selanjutnya akan di adakan rapat redaksi kembali pada sore harinya tujuannya untuk membahas berita mana yang akan disajikan ke depannya. Rapat redaksi pada sore hari wajib diikuti oleh seluruh para reporter dan seluruh wartawan harus melaporkan data yang telah berhasil diliput pada redaktornya. Setelah redaktur memilih berita yang layak untuk disajikan maka berita tersebut diserahkan pada editor tujuannya untuk memotong bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis pada saat di lapangan (*Mordekhay, Laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan, 2009*).

Penulis menganalisis teks pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon situs RadarCirebon.com sebanyak 21 berita periode bulan Agustus 2016-2017. Berikut table analisis teks berita RadarCirebon.com :

4. Pemberitaan Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon di RadarCirebon.com

No	Tanggal	Judul	Rubrik
1	Selasa, 2 Agustus 2016, 13:30 WIB	Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara Bakal Kembali Dibuka	Kota Cirebon
2	Kamis, 4 Agustus 2016, 15:30 WIB	Walikota Siap Bantu Pelindo, Tapi Minta Jaminan	Kota Cirebon
3	Sabtu, 13 Agustus 2016, 17:30 WIB	Pengusaha Batu Bara Coba Melobi DPRD Kota Cirebon	Kota Cirebon
4	Jumat, 5 Agustus 2016, 08:20 WIB	Soal Batu Bara, Pelindo Cirebon Surat KLHK tapi Tak Ada Jawaban	Kota Cirebon
5	Jumat, 5 Agustus 2016, 17:05 WIB	DPRD Kota Cirebon Tegas Tolak Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara	Kota Cirebon
6	Kamis, 4 Agustus 2016, 18:00 WIB	Pengusaha Batu Bara Jamin Debu Tak Keluar Pelabuhan	Kota Cirebon
7	Jumat, 5 Agustus 2016, 18:05 WIB	Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara Kewenangan Pusat	Kota Cirebon
8	Jumat, 5 Agustus 2016, 20:35 WIB	Ini Alasan DPRD Kota Cirebon Tolak Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara	Kota Cirebon
9	Kamis, 10 Agustus 2017, 22:45 WIB	Bantah Pengawasan Kendor, KSOP Klaim Sudah Tegur Pengusaha Batu Bara	Kota Cirebon
10	Kamis, 10 Agustus 2017, 22:05 WIB	Warga Kecewa KSOP dan Pelindo, Debu Batu Bara Kembali Cemari Pemukiman	Kota Cirebon
11	Sabtu, 12 Agustus 2017, 17:02 WIB	Warga Panjuran Mengeluh Debu Batu Bara, Pelindo Pasang Alat Deteksi	Kota Cirebon
12	Rabu, 16 Agustus 2017, 17:05 WIB	Pengusaha Batu Bara Bandel, Nih Ancamannya	Kota Cirebon

13	Rabu, 16 Agustus 2017, 23:35 WIB	Warga Ngeluh Debu Batu Bara, Pelindo Klaim Sudah Sesuai SOP	Kota Cirebon
14	Jumat, 18 Agustus 2017, 21:35 WIB	Angin Kencang, DPRD Minta Stop Sementara Aktivitas Batu Bara	Kota Cirebon
15	Kamis, 17 Agustus 2017, 16:06 WIB	Soal Debu Batu Bara, Pelindo Klaim Sudah Sesuai KSOP	Kota Cirebon
16	Rabu, 16 Agustus 2017, 17:05 WIB	Pengusaha Batu Bara Bandel, Nih Ancamannya	Kota Cirebon
17	Sabtu, 19 Agustus 2017, 23:35 WIB	Alat Deteksi Tidak Ngaruh, Debu Batu Bara Tetap Ada, Uang Tak Ada	Kota Cirebon
18	Senin, 28 Agustus 2017, 18:35 WIB	Warga Terserang Gangguan Pernapasan, Desak Bongkar Muat Batu Bara Distop	Kota Cirebon
19	Senin, 28 Agustus 2017, 19:05 WIB	Warga Terserang Debu Batu Bara, Walikota Ancam Tutup Secara Permanen	Kota Cirebon
20	Selasa, 29 Agustus 2017, 20:05 WIB	Kasihani, 1500 Murid Santa Maria Cirebon Terdampak Aktivitas Debu Batu Bara	Kota Cirebon
21	Kamis, 31 Agustus 2017, 20:35 WIB	Warga Terdampak Debu Batu Bara Meluas, Pelindo Klaim Pengawasan Sudah Ketat	Kota Cirebon

Sumber: RadarCirebon.com diakses pada tanggal 21 Juni 2017

A. RakyatCirebon.co.id

1. Profil RakyatCirebon.co.id

Media Rakyat Cirebon yang menyajikan berbagai berita seputar Cirebon, indramayu, Majalengka dan Kuningan. Awal terbentuk harian Rakyat Cirebon pada tanggal 11 November 2011 pada saat bersamaan dengan diresmikannya Graha Pena Radar Cirebon di Jalan Perjuangan No 9 Kota Cirebon. Harian Rakyat Cirebon diterbitkan oleh PT Wahana Semesta Rakyat, harian Rakyat Cirebon tempatnya berada di Perjuangan No 99 Majasem Kota Cirebon. Harian Rakyat Cirebon menjadi bacaan utama masyarakat, terutama dalam pendidikan politik lokal. Harian Rakyat Cirebon secara menyajikan sebuah berita secara lengkap yaitu berita-berita tentang politik lokal, regional dan nasional. Harian Rakyat Cirebon dibawah naungan Jawa Pos News Network (JPNN). Tidak hanya di koran saja yang dapat menyajikan sebuah berita-berita yang teraktual namun harian Rakyat Cirebon juga dapat menyajikan sebuah berita melalui situs yaitu RakyatCirebon.co.id, agar masyarakat luas dapat

mengetahui berita-berita ekonomi dan politik lokal yang khususnya di daerah Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan. Pada tanggal 11 November 2017 kemarin harian umum Rakyat Cirebon merayakan hari jadi yang ke 6 tahun. Harian umum Rakyat Cirebon adalah koran politik terbesar di Jawa Barat. Di dalam sebuah pemberitaan yang di publikasikan di situs RadarCirebon.com pada tanggal 13 November 2017 Yanto S Utomo mengatakan ditengah persaingan yang sangat ketat, harian umum Rakyat Cirebon memerlukan sebuah inovasi terbaru. Rakyat Cirebon sebagai koran dengan domain politik terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dimaksudkan agar semua pembaca RakyatCirebon.co.id tidak jenuh dalam membaca berita

(Widi,<http://www.rakyatcirebon.co.id/2017/11/6-tahun-rakyat-cirebon-inovasi-jangan-berhenti.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2017) .

2. Visi dan Misi Rakyat Cirebon

Rakyat Cirebon adalah koran politik, koran yang khusus sebagai tempat ajang untuk beragumen para politisi. Cuman tidak menutup kemungkinan memberitakan hal-hal lain diluar dari politik. Visi misinya tentu membuat masyarakat Cirebon lebih mengetahui tentang politik dan tentang apa saja yang dapat dirugikan oleh pemerintah atau perusahaan.

3. Mekanisme Kerja Rakyat Cirebon

Tidak jauh berbeda dengan redaksi lainnya, situs RakyatCirebon.co.id memberikan sebuah informasi/berita seputar Cirebon, Majalengka dan Kuningan, berita yang dapat disajikan berupa berita politik. Tidak jauh berbeda dalam mekanisme kerja dalam sebuah redaksi,

- a) Dalam proses penyajian berita ada yang harus di perhatikan untuk tim redaksi yaitu diawali dari pencarian data berita.
- b) Selanjutnya dengan penulisan naskah berita.
- c) Setelah penulisan naskah berita.
- d) Selanjutnya masuk ke dalam penyuntingan naskah.
- e) Setelah masuk ke dalam penyuntingan berita.
- f) Terakhir tim redaksi bertugas untuk mengupload berita dalam situs rakyatcirebon.co.id agar khalayak dapat membaca.

g) Dalam penulisan berita maka seorang wartawan mempunyai cara-cara tertentu, seorang wartawan yang sudah diberi tugas untuk mencari data berita ke lapangan kemudian wartawan mulai menulis berita. Setelah wartawan selesai menulis berita maka wartawan tersebut diharuskan untuk mengirim naskah beritanya ke redaktur untuk dapat di dunting terlebih dahulu, tujuannya untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan dalam isi berita tersebut (*Mordekhay, Laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan, 2009*).

Penulis menganalisis teks pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon pada situs RadarCirebon.com sebanyak 21 berita periode bulan Agustus 2016-2017. Berikut tabel analisis teks berita RakyatCirebon.co.id :

4. Pemberitaan Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon di RakyatCirebon.co.id

No	Tanggal	Judul	Rubrik
1	25 Agustus 2016	ESDM Sarankan Batu Bara Dilimpahkan ke Provinsi	Pro Cirebon
2	10 Agustus 2017	Debu Batu Bara Datang Lagi, Warga Mulai Merasakan Sesak Nafas	Pro Cirebon
3	14 Agustus 2017	Forum RW Tuding Pengusaha Batu Bara Ingkar Janji	Headline, Pro Cirebon
4	15 Agustus 2017	KSOP dan Pelindo Harus Tanggung Jawab	Headline, Pro Cirebon
5	16 Agustus 2017	Walikota Ancam Tutup Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
6	18 Agustus 2017	Jaring Penahan Debu Batu Bara Tak Berefek	Headline, Pro Cirebon
7	21 Agustus 2017	Debu Batu Bara Masih Ganggu Warga, KSOP Siap Tutup Total	Headline, Pro Cirebon
8	22 Agustus 2017	Debu Batu Bara Masih Ganggu, Warga Tagih Janji KSOP	Headline, Pro Cirebon
9	23 Agustus 2017	KSOP Pernah Dibuat Kesal Pengusaha Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
10	24 Agustus 2017	Warga Tagih Janji Pengusaha Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
11	25 Agustus 2017	DPRD Minta KSOP Tegas Atasi Debu Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
12	28 Agustus 2017	Heri: Batu Bara Tak Berikan Manfaat Bagi Masyarakat Cirebon	Headline, Pro Cirebon
13	30 Agustus 2017	KSOP: Pelindo Belum Serius Tangani Debu	Headline, Pro

		Batu Bara	Cirebon
14	31 Agustus 2017	Debu Batu Bara Ganggu Belajar, Siswa Diwajibkan Pakai Masker	Headline, Pro Cirebon

Sumber: RakyatCirebon.co.id diakses pada tanggal 21 Juni 2017

Tidak jauh berbeda dengan redaksi lainnya, situs RakyatCirebon.co.id memberikan sebuah informasi atau berita seputar kota Cirebon, Majalengka dan Kuningan, berita yang dapat disajikan berupa berita politik. Tidak jauh berbeda dalam mekanisme kerja dalam sebuah redaksi, dalam proses penyajian berita ada yang harus di perhatikan untuk tim redaksi yaitu diawali dari pencarian data berita, lalu selanjutnya dengan penulisan berita, setelah penulisan naskah berita selanjutnya masuk ke dalam penyuntingan naskah, setelah masuk ke dalam penyuntingan berita terakhir tim redaksi bertugas untuk mengupload berita dalam situs RakyatCirebon.co.id agar khalayak dapat membaca. Dalam penulisan berita maka seorang wartawan mempunyai cara-cara tertentu, seorang wartawan yang sudah diberi tugas untuk mencari data berita ke lapangan kemudian wartawan mulai menulis berita. Setelah wartawan selesai menulis berita maka wartawan tersebut diharuskan untuk mengirim naskah beritanya ke redaktur untuk dapat di dunting terlebih dahulu, tujuannya untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan dalam isi berita tersebut. (Mordekhay, *Laporan Kuliah Kerja Praktik Lapangan, 2009*)

Sudah dapat diketahui bahwa situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id adalah satu grup yaitu Jawa Pos. Walaupun situs RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id satu grup namun terdapat setiap perbedaan dalam kedua situs tersebut, perbedaan segmentasi dari RadarCirebon.com adalah berita yang disajikan di situs RadarCirebon.com lebih tepatnya untuk anak muda. RadarCirebon.com tidak hanya memberitakan permasalahan yang terdapat di kota Cirebon saja namun berita yang di sajikan terdapat berupa berita tentang olahraga, bisnis dan selebritis. Agar para pembaca berita di situs RadarCirebon.com tidak jenuh untuk membacanya dan para anak muda mempunyai keinginan untuk membaca berita yang di sajikan oleh RadarCirebon.com.

BAB III

Temuan Penelitian

Bab ini memaparkan temuan-temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti selama proses pencarian data. Temuan penelitian tersebut adalah kasus aktivitas bongkar muat batu bara di media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id pada periode bulan Agustus 2016-2017.

Temuan penelitian ini dibahas dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, maka peneliti akan menemukan aspek-aspek apa saja yang di tonjolkan oleh kedua media yaitu berita-berita RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id dalam membingkai kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

A. RadarCirebon.com

Dari 19 berita RadarCirebon.com lebih memfokuskan berita pada pihak-pihak yang bertanggung jawab dari aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tersebut seperti KSOP, PT Pelindo dan Pengusaha batu bara tidak serius dalam menangani dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu dan pengusaha batu bara yang tidak taat pada aturan yang telah diberikan oleh pihak KSOP. Peneliti juga melihat adanya sikap penolakan dari Pemerintah kota Cirebon agar aktivitas bongkar muat batu bara tidak dibuka kembali dikarenakan dari aktivitas bongkar muat batu bara hanya membawa dampak yang negatif untuk warga sekitar. Dari 19 berita RadarCirebon.com diantaranya terdapat banyak pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yang bersikap pro dan kontra.

1. Define problem

RadarCirebon.com membingkai kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dari sudut pandang yang berbeda, bahwa aktivitas bongkar muat batu bara banyak memberitakan sikap pemerintah dan debu batu bara. Tetapi di dalam define problem terdapat satu berita yang dianggap tidak jelas, berita tersebut yang berjudul walikota dilemma bongkar muat batu bara bakal kembali dibuka edisi tanggal 2 Agustus 2016. Di dalam berita tersebut membingkai, jika aktivitas bongkar muat batu bara dikabarkan akan dibuka kembali, Walikota tidak menampik kalau sudah menerima permohonan dari kalangan pengusaha. Walikota Cirebon sebenarnya menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali akan tetapi Walikota belum mempunyai solusi yang tepat untuk meminimalisir debu batu bara yang disebabkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Pernyataan tersebut terdapat di dalam salah satu berita RadarCirebon.com yang berjudul Walikota dilemma, bongkar muat batu bara bakal kembali dibuka, edisi tanggal 2 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

“Walikota Cirebon, Drs Nasrudin Azis tak menampik sudah menerima permohonan dari kalangan pengusaha. Kendati demikian, dirinya belum punya solusi untuk penanganan debu batu bara yang selama ini dipersoalkan”.

(RadarCirebon.com, Walikota dilemma bongkar muat batu bara bakal kembali dibuka, edisi tanggal 2 Agustus 2016)

Di dalam define problem terdapat 3 point penting yaitu sikap pemerintah, debu batu bara dan tanggung jawab PT Pelindo. Pertama, akan membahas tentang bagaimana sikap pemerintah kota Cirebon, masyarakat berpendapat bahwa dari sikap pemerintah dinilai sangat lambat dalam menangani aktivitas bongkar muat batu bara, pemerintah ingin ada jaminan dari pengusaha batu bara agar tidak membawa dampak negatif untuk warga sekitar dikarenakan terdapat informasi bahwa pemerintah sangat lambat dalam mengambil keputusan untuk mengambil langkah tegas terhadap PT Pelindo agar melakukan upaya pencegahan debu batu bara, maka hal ini dapat memicu salah seorang pengusaha batu bara untuk melobi DPRD kota Cirebon. Sikap

PT Pelindo dinilai sangat curang karena PT Pelindo dapat menghalalkan berbagai cara agar aktivitas bongkar muat batu bara tersebut dibuka kembali.

DPRD kota Cirebon sudah mengetahui kabar yang beredar bahwa PT Pelindo mencoba melobi salah satu anggota dewan, hal ini membuat DPRD sangat geram terhadap sikap yang dilakukan oleh Pelindo namun DPRD tetap pada pendiriannya yaitu menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka. Di dalam pernyataan dari seorang anggota DPRD bahwa terdapat salah seorang perusahaan batu bara mencoba melobi terdapat dalam pemberitaan yang berjudul pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon edisi tanggal 13 Agustus 2016, berikut kutipannya :

“Memang ada mas, salah seorang pengusaha sempat bertemu dengan salah seorang anggota dewan. Untungnya masih konsisten”. Ujar anggota DPRD

(RadarCirebon, Pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon, edisi tanggal 13 Agustus 2016)

Selain permasalahan dari salah seorang pengusaha batu bara yang mencoba melobi anggota DPRD Terdapat hal lain yang memicu Walikota Cirebon mengambil sikap tegas terhadap pengusaha batu bara karena tidak bisa menepati janjinya dan sikap pengusaha batu bara tidak bisa mentaati peraturan. Pengusaha batu bara harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dan pengusaha tidak secara maksimal dalam meminimalisir dampak tersebut. Banyaknya permasalahan yang dilakukan oleh pihak pengusaha batu bara, maka hal ini Pemerintah kota Cirebon mengambil langkah tegas yaitu menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

Kedua, mengenai dampak yang kembali dirasakan warga yaitu debu batu bara. Dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, debu kembali dirasakan oleh warga sekitar Pelabuhan Cirebon, warga banyak mengalami sakit gangguan pernapasan (ISPA) tidak hanya warga yang tinggal di dekat Pelabuhan saja, para murid dan guru di sekolah Santa Maria tepat jauh dari Pelabuhan juga kembali merasakan debu batu bara sehingga membuat ketua Yayasan Sekolah Santa Maria menyuruh kepada para murid untuk menggunakan masker agar tidak terkena sakit gangguan pernapasan.

Meskipun dari pihak Pelindo sudah mulai meminimalisir debu batu bara dengan cara memasang jaring, car wash ataupun alat deteksi debu namun dengan segala

macam upaya yang dilakukan oleh Pelindo untuk meminimalisir debu pada kenyataannya jaring maupun alat deteksi debu tersebut tidak berpengaruh sehingga warga masih merasakan debu dari aktivitas bongkar muat batu bara. Berita yang menyatakan warga kembali merasakan debu batu bara terdapat di pemberitaan RadarCirebon.com dengan judul warga terserang debu batu bara, Walikota ancam tutup secara permanen, 28 Agustus 2017". Berikut kutipannya :

"Yang jelas saya terganggu dengan debu batu bara. Karena, salah satu penyakit saya disebabkan oleh debu tersebut," ungkap Nur Hasanah warga Pamujudan".

(RadarCirebon.com, warga terserang debu batu bara walikota ancam tutup secara permanen, edisi tanggal 28 Agustus 2017)

Kegita, PT Pelindo klaim aktivitas bongkar muat batu bara sudah dilakukan sesuai dengan SOP namun berbanding terbalik pada saat dilapangan. KSOP dan warga meminta komitmen dari pihak PT Pelindo dan Pengusaha batu bara untuk melakukan pencegahan debu batu bara. Peneliti melihat di dalam berita RadarCirebon.com terdapat itikad baik dari PT Pelindo, Pelindo berupaya untuk mengurus surat perizinan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara, upaya lain Pelindo juga sudah berupaya mengirimkan surat berulang kali ke Kementerian Perhubungan, dari kedua upaya tersebut adalah bentuk dari tanggung jawab Pelindo. Namun usaha PT Pelindo untuk mengurus surat perizinan tersebut tidak di respon oleh pihak Kementerian Perhubungan. Pernyataan tersebut dapat dilihat di dalam berita RadarCirebon.com yang berjudul Walikota siap bantu PT Pelindo tapi minta jaminan, 4 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

"Upaya PT Pelindo II Cirebon mengurus dokumen dan persyaratan untuk kembali dibukanya aktivitas bongkar muat batu bara di kota Cirebon, ternyata terganjal administrasi di Kementerian Perhubungan".

(RadarCirebon.com, Walikota siap bantu PT Pelindo tapi minta jaminan, edisi tanggal 4 Agustus 2016)

Tidak hanya dalam bentuk mengirimkan surat ke KLHK ataupun surat perizinan, kepala KSOP meminta kepada PT Pelindo agar lebih intens lagi dalam meminimalisir debu batu bara agar warga yang tinggal di dekat Pelabuhan Cirebon tidak mengalami sakit gangguan pernapasan. Bentuk pertanggung jawaban dari Pelindo yaitu adanya komitmen dari Pelindo untuk menjaga lingkungan sekitar agar jauh dari debu batu bara, tidak hanya memberikan komitmen untuk menjaga lingkungan sekitar. PT Pelindo juga sudah berupaya untuk meminimalisir debu dengan cara memasang alat deteksi di setiap permukiman yang tinggal di dekat Pelabuhan. PT Pelindo juga mengklaim bahwa Pelindo sudah melakukan pencegahan sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP). Terdapat pernyataan langsung dari salah satu pengusaha yang mengklaim bahwa mereka sudah melakukan upaya meminimalisir debu batu bara. Pernyataan tersebut terdapat di dalam berita RadarCirebon.com yang berjudul pengusaha batu bara jamin tak keluar Pelabuhan, edisi tanggal 4 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

“Agus menjelaskan, ada beberapa upaya yang akan dilakukan pengusaha batu bara untuk meminimalisir debu batu bara. Di sekeliling area Pelabuhan akan dipasang jaring-jaring penangkap debu, kemudian spraying (penyemprotan air) di tongkang sebelum batu bara dipindah ke truk pengangkut”.

(RadarCirebon.com, Pengusaha batu bara jamin tak keluar Pelabuhan, edisi tanggal 4 Agustus 2016)

Tabel 3.1
Define Problem RadarCirebon.com

Judul	Define Problem
Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara bakal kembali	PT Pelindo mengajukan surat permohonan, pembukaan kembali aktivitas bongkar muat batu bara
Walikota siap bantu pelindo, tapi minta jaminan	PT Pelindo mengurus surat perijinan ke Kementerian Perhubungan
Pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon	Pengusaha batu bara mencoba melobi anggota dewan
Soal batu bara, pelindo Cirebon surati KLHK tapi tak ada jawaban	PT Pelindo berulang kali mengajukan surat ke KLHK

DPRD kota Cirebon tegas tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Pemerintah Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara
Aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat	Kewenangan dibuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara ada di pemerintah pusat bukan di walikota
Ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Pemerintah Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali
Bantah pengawasan kendor, ksop klaim sudah tegur pengusaha batu bara	Pengusaha batu bara harus lebih intens dalam penanganan debu batu bara
Warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman	Warga kembali merasakan debu batu bara
Warga panjuran mengeluh debu batu bara, pelindo pasang alat deteksi	PT Pelindo II memasang alat deteksi penyedot debu batu bara
Pengusaha batu bara jamin debu tak keluar Pelabuhan	Pengusaha batu bara berkomitmen untuk menjaga lingkungan dari debu batu bara
Pengusaha Batu bara bandel, nih ancamannya	Walikota Cirebon mendukung tindakan KSOP untuk menegur pengusaha batu bara yang tidak bisa mengikuti aturan
Warga ngeluh debu batu bara, pelindo klaim sudah sesuai SOP	PT Pelindo klaim aktivitas bongkar muat batu bara dilakukan sudah sesuai dengan SOP
Angin kencang, dprd minta stop sementara aktivitas batu bara	Pemerintah Cirebon meminta PTPelindo menghentikan sementara aktivitas bongkar muat batu bara
Alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada	Warga kembali merasakan debu batu bara
Warga terserang gangguan pernapasan, desak bongkar muat batu bara di stop	Warga mengalami sakit gangguan pernapasan
Warga terserang debu batu bara, walikota ancam tutup secara permanen	Walikota Cirebon geram terhadap para pengusaha batu bara.
Kasih, 1500 murid santa maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara	Murid di sekolah santa maria kembali terdampak debu batu bara
Warga terdampak debu batu bara meluas, pelindo klaim pengawasan sudah ketat	Debu batu bara kembali berterbangan

2. Diagnose Causes

Secara garis besar, media RadarCirebon.com menjadikan debu batu bara sebagai penyebab masalah dalam kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Terdapat 4 point penting yaitu sikap pemerintah, debu batu bara, tindakan PT Pelindo sia-sia dan faktor alam.

Pertama, sikap pemerintah kota Cirebon, pemerintah ingin ada jaminan dari pengusaha batu bara agar tidak membawa dampak negatif untuk warga sekitar dikarenakan terdapat informasi bahwa pemerintah sangat lambat dalam mengambil keputusan untuk mengambil langkah tegas terhadap PT Pelindo agar melakukan upaya pencegahan debu batu bara. Dengan banyaknya permasalahan yang dilakukan oleh pengusaha batu bara dan PT Pelindo, pemerintah tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon untuk dibuka kembali.

Kedua, debu batu bara yang kembali mengganggu warga yang tinggal di dekat Pelabuhan Cirebon. Walikota menyatakan kepada RadarCirebon.com bahwa selama ini yang mengganggu masyarakat bukanlah aktivitas bongkar muatnya namun yang mengganggu masyarakat adalah debu dari batu bara. Dikarenakan pemerintah daerah menerima laporan mengenai keluhan dari warga, respon warga sekitar tersebut mengeluhkan debu batu bara secara terus-menerus mengganggu kesehatannya. Sehingga DPRD kota Cirebon mengklaim dari debu batu bara membawa dampak yang negative untuk kesehatan warga, dikarenakan debu dari batu bara tersebut membawa penyakit. Sehingga warga yang tinggal di dekat Pelabuhan banyak mengalami sakit gangguan pernapasan, tidak hanya membawa penyakit saja namun debu batu bara juga bisa membawa kematian untuk warga sekitar. Dari pernyataan debu batu bara membawa penyakit dan kematian terdapat di dalam berita RadarCirebon.com dengan judul ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara, edisi tanggal 5 Agustus 2016, berikut kutipannya :

“Alasan DPRD kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara, karena berakibat kematian. Hal itu sudah dipaparkan di ruang ruang rapat paripurna DPRD oleh tim ahli”.

(RadarCirebon.com, ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara, edisi tanggal 5 Agustus 2016)

Partikel dari debu batu bara tersebut sangat kecil dan tidak dapat dilihat oleh mata telanjang, sehingga masyarakat tidak menyadari pada saat menghirup udara disekitar Pelabuhan partikel-partikel dari debu batu bara yang sangat kecil, gampang sekali untuk dihirup warga maka hal ini banyak masyarakat yang mengalami gangguan pernapasan. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengalami gangguan pernapasan namun anak kecil juga sudah mengalami gangguan pernapasan.

Memasuki bulan Agustus dimana di bulan ini sedang terjadi cuaca lagi tidak bersahabat dikarenakan terdapat angin kencang dan musim kemarau sehingga debu batu bara dengan cepat kembali menyebar sampai ke permukiman warga sekitar. Dengan banyaknya keluhan dari warga mengenai debu batu bara, Walikota Cirebon kembali memikirkan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara dan Walikota Cirebon menolak adanya aktivitas bongkar muat batu bara, sehingga respon dari warga banyak yang menilai negatif.

Ketiga, tindakan dari PT Pelindo tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Pelindo. Banyaknya debu yang mengganggu kesehatan warga sekitar membuat PT Pelindo mengupayakan untuk meminimalisir dengan cara memasang jaring penahan debu. Dengan upaya pemasangan jaring penahan debu batu bara warga merespon positif, maka hal tersebut warga berharap dengan adanya pemasangan jaring membawa pengaruh positif untuk kesehatan. Namun kenyataannya debu dari batu bara dapat menembus jaring karena kondisi jaring tersebut dalam keadaan kering. PT Pelindo juga mengupayakan melalui cara pemasangan alat deteksi debu batu bara guna meminimalisir debu batu bara yang mengganggu warga.

Sama halnya dengan jaring, alat deteksi ini juga tidak berpengaruh dikarenakan pada saat pemasangan alat tersebut pada saat aktivitas bongkar muat batu bara sedang berhenti. Dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu warga mengatakan percuma ada alat deteksi debu batu bara terdapat di dalam pemberitaan radarcirebon.com yang berjudul alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada edisi tanggal 19 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Percuma dipasang juga, karena yang saya lihat setiap dipasang alat itu bongkar muat sedang tidak beraktivitas”.

(RadarCirebon.com, Alat deteksi tidak ngaruh debu batu bara tetap ada uang tak ada, edisi tanggal 19 Agustus 2017)

Pelindo juga mengupayakan kompensasi untuk masyarakat namun yang diberikan oleh Pelindo tidak sebanding. Maka hal ini, masyarakat menilai bahwa pengusaha batu bara melakukan tindakan yang salah, karena kesehatan warga masih terganggu dan masyarakat juga menilai PT Pelindo tidak serius dalam menangani dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Keempat, faktor alam, dapat diketahui dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara. Di dalam aktivitas bongkar muat batu bara tidak terdapat aktor yang menyebabkan dampak tersebut melainkan terdapat faktor alam yang menyebabkan debu batu bara kembali menyebar. Memasuki bulan Agustus dimana di bulan ini sedang terjadi cuaca lagi tidak bersahabat dikarenakan terdapat angin kencang dan musim kemarau sehingga debu batu bara dengan cepat kembali menyebar sampai ke permukiman warga sekitar. Dengan banyaknya keluhan dari warga mengenai debu batu bara, Walikota Cirebon kembali memikirkan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara dan Walikota Cirebon menolak adanya aktivitas bongkar muat batu bara sehingga respon dari warga banyak yang menilai negatif.

Dari keempat point ini dilihat dari bingkai RadarCirebon.com yang memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara, peneliti membuat kesimpulan bahwa pemberitaan ini hanya memusat pada persoalan dampak yang ditimbulkan yaitu debu batu bara, dapat dilihat dari point kedua yang menjelaskan tentang debu batu bara yang kembali dirasakan oleh warga yang tinggal di sekitar Pelabuhan. Hal ini sudah jelas bahwa tidak ada faktor dari salah satu pihak pengusaha batu bara yang membawa dampak negatif, tetapi peneliti melihat terdapat faktor alam yang kembali membawa dampak negatif untuk masyarakat. Terdapat salah satu pernyataan dari warga mengenai debu batu bara kembali menyebar dari pemberitaan RadarCirebon.com yang berjudul warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman, edisi tanggal 10 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Ini kan sudah masuk musim panas. Apalagi belakangan ini anginnya kencang terus. Jadi kalau ngga bener-bener diawasi secara maksimal debunya kembali mengganggu kami” kata Robert.

(RadarCirebon.com, warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman, edisi tanggal 10 Agustus 2017)

Tabel 3.2
Diagnose Causes RadarCirebon.com

Judul	Diagnose Causes
Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara bakal kembali	Debu batu bara kembali mengganggu warga
Walikota siap bantu pelindo, tapi minta jaminan	Upaya PT Pelindo terhalang oleh administrasi di Kementerian Perhubungan
Pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon	Pemerintah Cirebon tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali
Soal batu bara, pelindo Cirebon surati KLHK tapi tak ada jawaban	Surat tersebut tidak ada jawaban dari KLHK
Aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat	Penyegelan aktivitas bongkar muat batu bara dilakukan oleh KLHK, bukan Pemerintah Daerah
Ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Debu batu bara membawa ancaman penyakit dan kematian
Bantah pengawasan kendor, ksop klaim sudah tegur pengusaha batu bara	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga
Warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga
Warga panjungan mengeluh debu batu bara, pelindo pasang alat deteksi	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga
Pengusaha batu bara berkomitmen untuk menjaga lingkungan dari debu batu bara	Walikota Cirebon belum mengeluarkan rekomendasi dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara
Pengusaha Batu bara bandel, nih ancamannya	Debu masih kembali dirasakan warga
Warga ngeluh debu batu bara, pelindo klaim sudah sesuai SOP	Warga mengeluhkan debu batu bara
Angin kencang, dprd minta stop sementara aktivitas batu bara	Karena faktor alam, debu batu bara kembali mengganggu warga
Warga terserang gangguan pernapasan, desak bongkar muat batu bara di stop	Debu batu bara
Warga terserang debu batu bara, walikota ancam tutup secara permanen	Warga kembali merasakan debu batu bara
Kasihani, 1500 murid santa maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara	Debu batu bara
Warga terdampak debu batu bara meluas,	Kondisi cuaca panas disertai angin

pelindo klaim pengawasan sudah ketat	kencang debu batu bara kembali berterbangan.
--------------------------------------	--

3. Make moral judgement

Make moral judgement terdapat 5 point penting yaitu respon warga, rekomendasi hukum, debu, aturan yang berlaku dan dampak perekonomian. Pertama, respon warga atas dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara, menyatakan tidak sedikit dari warga sekitar Pelabuhan Cirebon yang tidak peduli dengan adanya aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali sehingga respon dari warga terhadap aktivitas bongkar muat batu bara dinilai negatif. Warga hanya mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara sangat berbahaya bagi kesehatan warga. Sehingga DPRD kota Cirebon merekomendasikan atas penutupan bongkar muat batu bara, rekomendasi tersebut di mulai dari rapat paripurna. Namun dengan adanya rekomendasi dari DPRD untuk menutup bongkar muat batu bara tidak semudah yang dibicarakan dalam rapat paripurna. Warga sekitar yang menginginkan KSOP dan PT Pelindo untuk maksimal dalam menangani debu batu bara, pernyataan dari masyarakat tersebut terdapat di salah satu pemberitaan situs RadarCirebon.com yang berjudul Warga Panjunan mengeluh debu batu bara Pelindo pasang alat deteksi edisi tanggal 12 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Ketua RW 8 Kelurahan Panjunan, Robert membenarkan dampak debu batu bara mulai dirasakan kembali. Pihaknya meminta kepada KSOP maupun Pelindo untuk maksimal dalam penanganan terhadap bongkar muat batu bara. Apalagi sekarang cuacanya panas dan berangin” ujarnya.

(RadarCirebon.com, Warga Panjunan mengeluh debu batu bara Pelindo pasang alat deteksi edisi tanggal 12 Agustus 2017)

Salah satu permintaan dari warga langsung dilaksanakan oleh PT Pelindo yaitu dengan cara memasang jaring penahan debu, spraying (penyemprotan debu), car wash, perubahan rute, memberdayakan kesejahteraan warga dan pemasangan alat deteksi debu. Akibat debu batu bara semakin banyak menyebar ke permukiman, ada

salah satu pernyataan langsung dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Drs H RM Abdullah Syukur MSi mengatakan bahwa kondisi di Pelabuhan Cirebon masih di ambang batas aman, terdapat di dalam pemberitaan situs RadarCirebon.com dengan judul angin kencang DPRD minta stop sementara aktivitas batu bara edisi tanggal 18 Agustus 2017 . Berikut kutipannya :

“Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Drs H RM Abdullah Syukur MSi mengaku belum melihat dampak signifikan dari debu batu bara, berdasarkan pantauan lapangan menggunakan alat high volume air sample (HVAS) di Pelabuhan Cirebon pada bulan mei lalu unsur yang membahayakan seperti sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida dan oksidan. Semuanya masih di bawah ambang batas. Contoh sulfur dioksida dengan ambang batas 900, di pelabuhan hanya 17. Paling ada debu dengan partikel biasa yang tidak terlalu berbahaya”.

(RadarCirebon.com, angin kencang DPRD minta stop sementara aktivitas batu bara edisi tanggal 18 Agustus 2017)

Kedua, rekomendasi hukum, terdapat izin amdal dari pemerintah pusat mengenai segel penutupan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Walikota tidak mempunyai hak untuk membuka aktivitas bongkar muat batu bara meskipun sudah dibicarakan dalam rapat paripurna. Dengan adanya rekomendasi hukum aktivitas bongkar muat batu bara tidak mudah dibuka kembali karena ada proses hukum yang sedang berjalan dan syarat yang harus dipenuhi oleh pengusaha batu bara dan PT Pelindo. Mengenai adanya hukum yang harus dipatuhi oleh PT Pelindo ataupun pengusaha batu bara terdapat di dalam berita dengan judul aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat, edisi tanggal 5 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

“Kalau walikota mengeluarkan rekomendasi untuk dibuka kembali, itu bertentangan dengan hukum. Ada proses hukum yang sedang berjalan dan syarat yang harus dipenhi Pelindo. Selama belum dipenhi ya tidak bisa dibuka, termasuk oleh walikota”.

(RadarCirebon.com, Aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat, edisi tanggal 5 Agustus 2016)

Ketiga, debu batu bara yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara kembali mengganggu kesehatan warga, warga mengeluhkan penyakit gangguan pernapasan akibat debu batu bara tersebut. Debu batu bara juga dirasakan oleh murid dan guru di sekolah Santa Maria. Hal ini terdapat pernyataan langsung dari ketua Yayasan Santo Dominikus Sr Maria Albertine mengenai soal debu batu bara kepada RadarCirebon.com. Pernyataan tersebut terdapat di dalam berita pemberitaan situs RadarCirebon.com dengan judul kasihan 1500 murid Santa Maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara, edisi tanggal 29 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Debu itu kembali dirasakan sejak dua minggu lalu, bukan hanya mencemari lingkungan saja namun debu tersebut mengganggu kesehatan tubuh. Saya itu jarang sakit, tapi semenjak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka saya sering mengalami tidak enak badan”.

(RadarCirebon.com, Kasihan 1500 murid Santa Maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara, edisi tanggal 29 Agustus 2017)

Dengan adanya rekomendasi penutupan aktivitas bongkar muat batu bara yang disampaikan dalam rapat paripurna dan banyaknya keluhan dari warga mengenai debu batu bara, tidak menyurutkan niat PT Pelindo untuk terus melakukan pencegahan debu batu bara agar tidak kembali mengganggu warga. Namun hal yang disampaikan oleh PT Pelindo untuk melakukan pencegahan debu batu bara justru berbanding terbalik dengan sikap DPRD kota Cirebon yang tidak setuju atas pernyataan dari PT Pelindo tersebut. Sangat jelas dilihat dari pernyataan dari salah satu anggota DPRD yang mengatakan, agar masyarakat kota Cirebon di himbau agar tidak terbuai oleh upaya pencegahan debu batu bara dari PT Pelindo.

Keempat, terdapat aturan yang berlaku. Aktifitas bongkar muat batu bara harus mengikuti aturan yang telah ditentukan di dalam SOP, jika pencemaran debu batu bara disebabkan oleh pelanggaran SOP maka hal ini Pemerintah kota Cirebon dan KSOP tidak ragu untuk menutup aktivitas bongkar muat batu bara. Banyaknya peraturan dari pemerintah yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo dan pengusaha batu bara atas adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon juga dapat

mengakibatkan perekonomian warga yang tinggal di dekat pelabuhan menurun, pasalnya warga tidak di izinkan untuk bekerja di bongkar muat batu bara.

Namun warga menilai dengan tidak adanya peraturan yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo warga masih diperbolehkan bekerja. Sudah sangat jelas RadarCirebon.com membingkai berita ini dengan tidak dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara membawa dampak yang negatif bagi warga sekitar terlebih dalam hal perekonomian. Di sisi lain dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak positif bagi perekonomian warga karena dengan dibukanya kembali bongkar muat batu bara warga sekitar mendapatkan pekerjaan. Dengan dampak yang ditimbulkan atas penutupan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yaitu mengenai permasalahan perekonomian warga yang semakin menurun terdapat pernyataan dari warga setempat. Pernyataan ini terdapat di dalam pemberitaan situs RadarCirebon.com yang berjudul alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada. Edisi tanggal 19 Agustus 2017 berikut kutipannya :

“Dulu meskipun banyak debu, tapi warga masih kerja. Sekarang sudah dilarang dan warga tidak lagi mendapatkan penghasilan. Sekarang debunya masih ada, uangnya yang nggak ada”.

(RadarCirebon.com, Alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada. Edisi tanggal 19 Agustus 2017)

Kelima yaitu perekonomian daerah, RadarCirebon.com membingkai dengan adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak yang positif bagi perekonomian daerah. Dikarenakan aktivitas bongkar muat batu bara memiliki peran penting di Jawa Barat. Sehingga Walikota Cirebon menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dibuka kembali pasalnya Walikota Cirebon melihat perekonomian daerah kota Cirebon semakin meningkat, dikarenakan Pelabuhan Cirebon merupakan pintu masuk bongkar muat batu bara.

Dari keseluruhan make moral judgement, merupakan bingkai pemberitaan yang positif terlihat dari pemberitaan yang menunjukkan kebaikan, bahwa PT Pelindo terlihat peduli dan komitmen dalam upaya untuk meminimalisir debu batu bara agar tidak kembali dirasakan oleh warga sekitar. Dari kata peduli dan komitmen terlihat di

hampir semua di dalam pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara. RadarCirebon.com di dalam pemberitaannya mereka memaparkan bagaimana respon warga atas upaya pencegahan debu batu bara yang telah dilakukan oleh PT Pelindo. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pelindo dan perusahaan batu bara adalah perusahaan yang peduli kepada warga dan lingkungan sekitar.

Tabel 3.3
Make moral judgement RadarCirebon.com

Judul	Make moral judgement
Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara bakal kembali	- Warga ada yang bersikap pro dan kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara. - Walikota belum memutuskan
Walikota siap bantu pelindo, tapi minta jaminan	Aktivitas bongkar muat batu bara memiliki peran penting di Jawa Barat dalam bidang perekonomian
Soal batu bara, pelindo Cirebon surati KLHK tapi tak ada jawaban	Upaya PT Pelindo melakukan pencegahan debu dengan berbagai cara
Aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat	Ada izin amdal dari pemerintah pusat mengenai segel penutupan aktivitas bongkar muat batu bara
Ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara	PT Pelindo menyatakan siap melakukan pencegahan debu batu bara namun warga di himbau agar tidak terbuai upaya pencegahan yang dilakukan
Pengusaha batu bara jamin debu tak keluar pelabuhan	Aktivitas bongkar muat batu bara mempengaruhi perekonomian
Warga ngeluh debu batu bara, pelindo klaim sudah sesuai SOP	PT Pelindo sudah berupaya membersihkan debu batu bara sepanjang jalan
Angin kencang, dprd minta stop sementara aktivitas batu bara	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengatakan bahwa Pelabuhan Cirebon masih di ambang batas atau aman
Alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada	- PT Pelindo mengatasi debu batu bara dengan berbagai cara - Debu batu bara dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)
Warga terserang gangguan pernapasan, desak bongkar muat batu bara di stop	Kompensasi yang diberikan pengusaha batu bara tidak sebanding dan debu mengganggu kesehatan warga dan lingkungan sekitar
Warga terserang debu batu bara, walikota ancam tutup secara permanen	Warga mengalami gangguan pernapasan akibat debu batu bara
Kasihani, 1500 murid santa maria Cirebon	Debu semakin parah setiap dipasang alat

terdampak aktivitas debu batu bara	deteksi debu
Warga terdampak debu batu bara meluas, pelindo klaim pengawasan sudah ketat	PT Pelindo klaim sudah meningkatkan pelaksanaan dan pengawasan sesuai SOP

4. Treatment recommendation

Di dalam Treatment Recommendation terdapat 5 point penting yaitu dukungan pemerintah, aturan yang berlaku, aturan hukum, respon warga dan upaya PT Pelindo. pertama, dukungan Pemerintah kota Cirebon. Adanya dukungan politis dari panitia kerja (PANJA) dan juga terdapat dukungan dari Pemkot Cirebon. Dengan adanya dukungan dari pemerintah terdapat peluang untuk dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Pemerintah berpendapat bongkar muat batu bara merupakan aktivitas yang menghidupkan pelabuhan dan memberi penghidupan kepada masyarakat.

Kedua membahas aturan yang berlaku, aturan yang berlaku ini harus diperhatikan atau dipatuhi oleh PT Pelindo maupun pengusaha batu bara. Pasalnya jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali maka PT Pelindo atau pengusaha harus mematuhi aturan yang berlaku dan siap berkomitmen kepada pemerintah jika aktivitas bongkar muat batu bara tidak merugikan warga kembali. Di dalam pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara juga memaparkan terdapat Rencana Induk Pelabuhan (RIP) pengembangan ini bagian dari pengembangan potensi pelabuhan, di dalam rencana induk pelabuhan belum tentu ada batu bara di dalamnya. Mengenai rencana induk pelabuhan terdapat di dalam berita RadarCirebon.com dengan judul pengusaha batu bara melobi DPRD kota Cirebon edisi tanggal 13 Agustus 2016, berikut kutipannya :

“Alumnus Institut Teknologi Bandung (ITB) itu mengapresiasi rencana pengembangan pelabuhan. Pengembangan ini bagian dari pengembangan potensi pelabuhan. Oleh sebab itu, sangat diharapkan pengembangan pelabuhan tidak mencantumkan batu bar. Sebab, banyak komoditas yang bisa dilayani selain batu bara”.

(RadarCirebon.com, pengusaha batu bara melobi DPRD kota Cirebon edisi tanggal 13 Agustus 2016)

Ketiga yaitu aturan hukum, wacana aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dibuka kembali sangat ditentang, dikarenakan Walikota tidak mempunyai kewenangan untuk membuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara yang mempunyai kewenangan ada pada pusat. Walikota hanya memiliki kewenangan untuk memberikan izin lokasi peruntukan ruang dan mendirikan bangunan. Jika walikota Cirebon tetap mengeluarkan rekomendasi untuk dibuka kembali aktivitas bongkar muat bara itu bertentangan dengan hukum, pasalnya terdapat proses hukum yang sedang berjalan dan syarat yang harus di penuhi Pelindo. Selama proses hukum dan syarat tidak dipenuhi maka aktivitas bongkar muat batu bara tidak bisa dibuka.

Keempat membahas respon warga mengenai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara, dapat dilihat dari permasalahan yang ditimbulkan oleh debu batu bara dapat memicu banyaknya kekecewaan dari warga sekitar, warga meminta kepada pihak KSOP dan PT Pelindo harus mampu untuk secara maksimal dalam meminimalisir debu. Akibat dari debu batu bara yang kembali mengganggu warga, kini warga sekitar banyak mengalami gangguan kesehatan. Di sisi lain terdapat pernyataan langsung yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cirebon, pernyataan yang langsung disampaikan oleh Dinkes ada di dalam berita RadarCirebon.com dengan judul alat deteksi tidak ngaruh debu batu bara tetap ada uang tak ada, edisi tanggal 19 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Di lain pihak, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Cirebon, Edy Sugiharto berharap ada penanganan serius terhadap polusi debu. Sebab, polutan yang bersumber dari debu batu bara dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dalam jangka waktu panjang” jelasnya.

(RadarCirebon.com, alat deteksi tidak ngaruh debu batu bara tetap ada uang taka da, edisi tanggal 19 Agustus 2017)

Tidak hanya warga sekitar yang tinggal dekat dengan pelabuhan saja yang terkena debu batu bara, para murid dan guru sekolah Santo Dominikus juga terkena dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara, Ketua Yayasan Santo Dominikus meminta kepada seluruh murid untuk melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. Dengan dilakukannya penghijauan di lingkungan sekolah, debu batu bara dapat diminimalisir. Tidak hanya dilakukannya penghijauan di lingkungan sekolah saja,

warga di sekitar Pelabuhan Cirebon menginginkan agar pengusaha batu bara atau PT Pelindo untuk segera melakukan penghijauan di lingkungan sekitar agar menghasilkan udara yang baik dan warga juga menginginkan ada pihak independen dalam pengawasan. Namun disisi lain tidak menutup kemungkinan warga sekitar pelabuhan banyak yang menginginkan aktivitas debu batu bara di berhentikan. Pemerintah juga tidak menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali, pemerintah menyatakan kepada RadarCirebon.com jika aktivitas bongkar muat batu bara di buka kembali harus ada komitmen dari pengusaha batu bara dan harus ada jalur hukum yang sedang berjalan dan syarat yang harus dipenuhi oleh Pelindo. Jika jalur hukum dan syarat tidak di penuhi oleh PT Pelindo maka aktivitas bongkar muat batu bara tidak dapat dibuka kembali.

Kelima upaya PT Pelindo mencegah debu batu bara, akibat dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak buruk untuk warga Cirebon yaitu debu batu bara yang kembali mengganggu warga sekitar, warga Cirebon berharap kepada PT Pelindo atau pengusaha batu bara untuk serius dalam menangani dampak tersebut. Dikarenakan debu batu bara mulai mengganggu kesehatan warga terlebih lagi dibulan Agustus terjadinya angin kencang sehingga debu batu bara cepat kembali menyebar ke permukiman warga sekitar. Dengan banyaknya keluhan dari warga mengenai debu batu bara. PT Pelindo segera melakukan upaya penyiraman, diberlakukan kebijakan car wash, dan perubahan rute truk pengangkut batu bara. Saat itu pelabuhan juga sudah menangani kegiatan bongkar muat batu bara, sehubungan dengan adanya rencana pengembangan pelabuhan kemudian diperlukan revisi amdal, mengingat amdal Pelabuhan Cirebon sempat dipersoalkan, keterangan ini mengklarifikasi persepsi jika pelabuhan tidak memiliki amdal. Pernyataan tersebut berada di dalam salah satu pemberitaan RadarCirebon.com yang berjudul soal batu bara, Pelindo Cirebon surati KLHK tapi tak ada jawaban edisi tanggal 5 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

“Kita revisi amdal karena Pelindo membangun pengembangan pelabuhan dan sekarang ditangani oleh pihak ketiga. Kami sudah meminta pemkot tentang pandangan rencana pengembangan dan itu sudah disetujui”.

(RadarCirebon.com, Soal batu bara, Pelindo Cirebon Surati KLHK tapi tak ada jawaban, edisi tanggal 5 Agustus 2016)

Tabel 3.4
Treatment Recommendation RadarCirebon.com

Judul	Treatment Recommendation
Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara bakal kembali	Teknologi penyedot debu batu bara
Walikota siap bantu pelindo, tapi minta jaminan	Dukungan dari pemerintah dalam bentuk panitia kerja (PANJA)
Pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon	Rekomendasi penutupan aktivitas bongkar muat batu bara oleh Pemkot
DPRD kota Cirebon tegas tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Pengusaha batu bara harus berkomitmen dengan pemerintah apabila ingin aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali
Aktivitas bongkar muat batu bara kewenangan pusat	Adanya jalur hukum dan syarat yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo
Bantah pengawasan kendor, ksop klaim sudah tegur pengusaha batu bara	Pengusaha mengupayakan untuk meminimalisir debu batu bara dengan berbagai cara
Warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman	KSOP dan Pelindo harus mampu meminimalisir debu batu bara
Warga panjuran mengeluh debu batu bara, pelindo pasang alat deteksi	Warga meminta kepada KSOP dan Pelindo maksimal dalam mencegah debu batu bara.
Pengusaha batu bara jamin debu tak keluar pelabuhan	Pengusaha batu bara melakukan pencegahan debu batu bara dengan berbagai cara
Pengusaha Batu bara bandel, nih ancamannya	KSOP tidak ragu akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara secara permanen apabila pencemaran kembali terjadi
Angin kencang, dprd minta stop sementara aktivitas batu bara	Aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan di berhentikan sementara

Alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada	Ada pihak independen yang dilibatkan dalam pengawasan
Warga terserang gangguan pernapasan, desak bongkar muat batu bara di stop	Warga menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di berhentikan
Warga terserang debu batu bara, walikotaancam tutup secara permanen	Pengusaha yang terlibat aktivitas bongkar muat batu bara harus ditindak tegas
Kasih, 1500 murid santa maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara	- Seluruh murid sekolah santa maria untuk melakukan penghijauan guna meminimalisir debu - Komitmen dari Pemerintah
Warga terdampak debu batu bara meluas, pelindo klaim pengawasan sudah ketat	PT Pelindo melakukan upaya maksimal pencegahan debu batu bara

B. RakyatCirebon.co.id

Berita RakyatCirebon.co.id lebih fokus membingkai debu batu bara yang kembali mengganggu warga sekitar, di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id tidak terdapat “aktor” yang menjadi penyebab debu batu bara kembali mengganggu warga. Mereka hanya membingkai yang menjadi penyebab debu batu bara kembali menyebar adalah faktor alam. Tidak hanya membingkai debu batu bara, RakyatCirebon.com juga menjelaskan keluhan-keluhan dari warga akibat debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga. Pemberitaan RakyatCirebon.co.id juga menjelaskan upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh PT Pelindo dan pengusaha batu bara.

Mengenai pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dalam situs RakyatCirebon.com terdapat 13 berita, banyak yang bersikap pro dan kontra. Namun dari 13 berita terdapat 11 pemberitaan yang bersikap kontra dan 2 pemberitaan yang bersikap pro.

1. Define Problem

Di dalam define problem menyimpulkan terdapat 3 point penting yaitu debu batu bara, batu bara dibutuhkan dan komitmen.

Mengenai debu batu bara, warga yang tinggal di dekat Pelabuhan Cirebon kembali merasakan debu batu bara semenjak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali sehingga warga sekitar kembali merasakan gangguan pernapasan akibat debu

batu bara. Warga juga mengklaim bahwa minimnya pengawasan dari pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo. Dengan minimnya pengawasan dari pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo sehingga banyaknya warga sekitar yang mengeluhkan debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga, keluhan tersebut sampai terdengar ditelinga Walikota Cirebon, dari pernyataan yang disampaikan oleh warga akibat angin kencang yang membawa debu batu bara kembali menyebar ke permukiman warga sekitar terdapat dalam berita RakyatCirebon.co.id dengan judul debu batu bara datang lagi warga mulai merasakan sesak nafas edisi 10 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Pekerjaan bongkar muat batu bara di Pelabuhan kembali dikeluhkan warga. Pasalnya dengan cuaca panas dan angin kencang yang akhir-akhir ini membuat rumah-rumah warga sekitar pelabuhan kembali dikotori debu batu bara”.

(RakyatCirebon.co.id, Debu batu bara datang lagi warga mulai merasakan sesak nafas edisi 10 Agustus 2017)

Atas banyaknya keluhan dari warga sekitar mengenai debu batu bara kembali menyebar tidak gampang untuk di atasi secara cepat, dapat dilihat dari pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo yang sudah berusaha mengupayakan untuk meminimalisir debu batu bara dengan cara memasang jaring penahan debu, namun upaya yang dilakukan oleh PT Pelindo tersebut terbilang sia-sia, dikarenakan upaya tersebut tidak dapat menahan debu batu bara, dikarenakan debu tersebut sangat halus sehingga tidak dapat tertahan di dalam jaring penahan debu.

Tidak hanya mengganggu kesehatan warga, debu batu bara juga kembali mengganggu aktivitas belajar dan mengajar di Sekolah Santa Maria sehingga aktivitas belajar di luar ruangan dihentikan, dapat dilihat jarak dari Pelabuhan Cirebon menuju Sekolah Santa Maria sangat jauh. Tidak dipungkiri lagi bahwa debu batu bara sudah dapat menyebar sampai keluar Pelabuhan Cirebon, akibat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara. Ketua Yayasan Demonikus mereka sejak awal sudah menolak keras adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Mereka juga pernah melakukan uji coba untuk melihat seberapa parah debu batu bara tersebut menyebar sampai ke Sekolah Santa Maria, di dalam pemberitaan

RakyatCirebon.com mengenai uji coba debu batu bara di Sekolah Santa Maria terdapat dalam berita yang berjudul KSOP : Pelindo belum serius tangani debu batu bara, edisi tanggal 20 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Sangat terasa sekali mas, debu itu sampai kesini kalau tidak percaya kita pernah menggelar kain berwarna putih di halaman sekolah dan tidak perlu waktu lama kain itu berubah hitam”, keluh Sr M Albertine OP, Ketua Yayasan Dominikus

(RakyatCirebon.co.id, KSOP : Pelindo belum serius tangani debu batu bara, edisi tanggal 20 Agustus 2017)

Dengan adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon banyak membawa dampak negatif untuk warga sekitar yang tinggal di Pelabuhan Cirebon, dengan adanya bongkar muat batu bara dapat merusak kesehatan warga sehingga Pemerintah kota Cirebon dan warga menolak dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Kedua, batu bara dibutuhkan. Pentingnya kebutuhan batu bara untuk daerah kota Cirebon aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak yang positif untuk kota Cirebon. Puslitbang Teknologi Mineral dan Batu bara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara tidak akan ada masalah. Peneliti dari Puslitbang Kementerian ESDM menyatakan bahwa batu bara sangat dibutuhkan untuk pembangkit listrik mengingat akan kebutuhan energy saat ini semakin meningkat.

Jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup secara permanen maka hal ini sangat merugikan karena imbasnya pada perputaran ekonomi dalam bidang industri nasional akan berimbas pada perekonomian dalam bidang industry, jika tidak adanya pasokan dari batu bara untuk pembangkit listrik maka daerah kota Cirebon tidak bisa lagi memasok tenaga listrik untuk daerah kota Cirebon tidak dapat dipungkiri lagi jika batu bara dalam keadaan slowdown. Untuk penggunaan dalam negeri saja Indonesia membutuhkan 60 sampai 80 ton pertahun, sedangkan untuk export pertahun 400 juta ton. Dari pernyataan akan pentingnya batu bara untuk pembangkit listrik di kota Cirebon terdapat di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id yang berjudul ESDM

sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi edisi tanggal 25 Agustus 2016, berikut kutipannya :

“Batu bara yang pada awalnya diposisikan sebagai energy alternative pengganti minyak untuk pembangkit listrik dan industry semakin lama meningkat penting”.

(RakyatCirebon.co.id, ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi, edisi tanggal 25 Agustus 2016)

Ketiga yaitu komitmen, adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon menuai dampak negatif untuk warga sekitar yaitu persoalan debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga. Dengan banyaknya debu batu bara yang menyebar ke permukiman warga, pihak KSOP memanggil para pengusaha batu bara untuk membicarakan permasalahanantisipasi debu batu bara yang dikeluhkan oleh warga. Inti dari pertemuan antara pihak KSOP dan pengusaha batu bara adalah membahas komitmen pertanggung jawaban atas dampak negatif dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara. Mereka berkomitmen dalam bertanggung jawab untuk meminimalisir debu batu bara dengan segala cara yaitu menambah kapasitas air dalam penyemprotan. Mengenai komitmen tanggung jawab untuk meminimalisir debu batu bara terdapat di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id yang berjudul KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara, edisi tanggal 23 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“KSOP sudah sepakat dengan para pengusaha untuk mengantisipasi debu, diantaranya dengan menambah kapasitas air dalam penyemprotan, kontribusi PMB berupa penambahan tangki semprot. Termasuk pengadaan penyedot debu yang dijanjikan oleh Pelindo dan masalah terpal penutup truk pengangkut,” jelas Deny.

(RakyatCirebon.co.id, KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara, edisi tanggal 23 Agustus 2017)

Tabel 3.5

Define Problem RakyatCirebon.co.id

Judul	Define Problem
ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi	Batu bara sangat dibutuhkan untuk pembangkit listrik
Debu batu bara datang lagi, warga mulai merasakan sesak nafas	Warga kembali merasakan debu batu bara
Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji	PT Pelindo mengatakan bahwa aktivitas bongkar muat batu bara sudah sesuai dengan SOP
KSOP dan Pelindo harus bertanggung jawab	Warga mengeluhkan debu batu bara
Walikota ancam tutup batu bara	Warga banyak mengeluhkan debu batu bara
Jaring penahan debu batu bara tak berefek	Warga masih mengeluhkan debu batu bara.
Debu batu bara masih ganggu warga, ksop siap tutup total	KSOP sudah menanggapi keluhan warga mengenai debu batu bara
Debu batu bara masih ganggu, warga tagih janji KSOP	Warga menagih janji KSOP untuk memanggil para pengusaha batu bara untuk melakukan evaluasi
KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara	KSOP dan pengusaha batu bara bekerja sama untuk meminimalisir debu batu bara
Warga tagih janji pengusaha batu bara	Pengusaha batu bara mempunyai 3 komitmen untuk warga
DPRD minta KSOP tegas atasi debu batu bara	DPRD menagih janji kepada KSOP dan Pelindo untuk bertanggung jawab
Heri: batu bara tak berikan manfaat bagi masyarakat cirebon	Aktivitas bongkar muat batu bara hanya merugikan warga
KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara	KSOP menolak aktivitas bongkar muat batu bara karena merusak kesehatan warga
Debu batu bara ganggu belajar, siswa diwajibkan pakai masker	Debu batu bara dapat mengganggu aktivitas belajar dan mengajar di sekolah

2. Diagnose Causes

Di dalam diagnose causes terdapat 3 point yaitu tindakan KSOP, tindakan Pemkot dan debu batu bara. Pertama, membahas tindakan KSOP dapat terlihat dari mengenai dampak negatif dari aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga sekitar Pelabuhan Cirebon sehingga warga kembali mengeluhkan debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga keluhan tersebut disampaikan kepada pihak PT Pelindo namun keluhan tersebut tidak ada respon dari PT Pelindo. Keluhan warga mengenai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara sehingga warga mengklaim bahwa PT Pelindo sebagai operator dari bongkar muat batu bara tersebut.

Dengan banyaknya keluhan warga mengenai debu batu bara kembali mengganggu kesehatan warga sekitar pihak KSOP menyampaikan kepada para pengusaha batu bara. Keluhan yang telah disampaikan oleh pihak KSOP kepada para pengusaha batu bara banyak menuai respon positif, mengenai permasalahan debu batu bara pengusaha batu bara sedang meminimalisir. Namun respon positif dari pengusaha batu bara hanya omongan belaka, karena pihak KSOP melihat tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, Pihak KSOP mengambil langkah tegas yaitu membuat surat undangan untuk melakukan pemanggilan pengusaha batu bara. Namun surat undangan dari KSOP tersebut diremehkan oleh pengusaha batu bara dikarenakan pemanggilan itu hanya diwakilkan oleh para pekerja di lapangan dan hanya memenuhi panggilan KSOP untuk membahas kesepakatan bersama menanggapi keluhan warga sekitar. Dari pernyataan yang disampaikan oleh pemberitaan di situs RakyatCirebon.co.id mengenai pemanggilan pengusaha batu bara untuk melakukan evaluasi terdapat di dalam pemberitaan Rakyatcirebon.co.id yang berjudul debu batu bara masih ganggu warga, KSOP siap tutup total edisi 21 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Untuk mengumpulkan para pengusaha juga cukup sulit, karena tidak semua ada di Cirebon, pasalnya orang-orang di lapangan kebanyakan bukanlah pemimpin perusahaan yang bisa mengambil kebijakan”.

(RakyatCirebon.co.id, Debu batu bara masih ganggu warga, KSOP siap tutup total edisi 21 Agustus 2017)

Kedua, Pernyataan Pemkot. Di dalam pemberitaan bahwa Pemkot Cirebon tidak memiliki Lembaga Inspektur Tambang untuk mengawasi aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, tugas dari Inspektur Tambang yakni sebagai pejabat fungsional yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara independen di bidang pertambangan yang memiliki peran krusial. Selain itu, Inspektur Tambang juga yang di dalamnya ada terdapat sejumlah peneliti yang mengawasi teknis bongkar muat yang benar seperti penempatan stokfail. Dari salah satu peneliti Inspektur Tambang tidak menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara tersebut ditutup. Mereka menyarankan jika aktivitas bongkar muat batu bara menimbulkan masalah semestinya jangan langsung ditutup tapi di kaji terlebih dahulu permasalahan tersebut. Salah satu dari peneliti Inspektur Tambang pernah menyatakan kepada RakyatCirebon.co.id mengenai saran dari Inspektur Tambang terdapat di dalam berita RakyatCirebon.co.id yang berjudul ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke Provinsi, edisi tanggal 25 Agustus 2016. Berikut kutipannya :

“Semestinya jika ada permasalahan jangan langsung ditutup, tapi dikaji terlebih dahulu apa permasalahan yang terjadi. Bukan berarti tidak benar karena hanya pengelolaannya namun bisa juga ketidaktahuan. Jika dibutuhkan kami siap memfasilitasi dengan menerjunkan tim ahli dalam menangani dampak yang terjadi agar tidak merugikan lingkungan sekitar”.

(RakyatCirebon.co.id, ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi, edisi tanggal 25 Agustus 2016)

Point yang ketiga yaitu debu batu bara, aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon terus menuai kritikan dari warga kota Cirebon, hal ini dikarenakan debu masih mengganggu kesehatan warga sekitar Pelabuhan Cirebon. Untuk mengetahui kadar debu yang sampai ke permukiman warga, pihak Pelindo melakukan upaya untuk meminimalisir debu batu bara dengan cara memasang alat deteksi debu yang dipasang di setiap rumah penduduk namun warga menyayangkan upaya yang telah dilakukan oleh PT Pelindo tersebut tidak membuahkan hasil dikarenakan pada saat pemasangan alat deteksi debu batu bara aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon diberhentikan. Maka hal ini memicu kekecewaan warga sekitar

sehingga warga kembali mengeluhkan debu batu bara kembali mengganggu, keluhan warga mengenai debu batu bara secara resmi belum ada, baik surat maupun langsung datang ke kantor DPRD. Mengenai pemasangan alat deteksi debu batu bara di setiap rumah penduduk terdapat pernyataan dari warga sekitar, pernyataan tersebut terdapat di dalam berita yang berjudul jaring penahan debu batu bara tak berefek edisi 18 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Diatas rumah saya memang suka dipasang, beberapa hari lalu itu dipasang untuk keempat kalinya. Biasanya sehari semalem untuk mengetahui kadar debu tapi yang mau gimana, wong kalau alat itu dipasang bongkar muatnya lagi berhenti”. Lanjut Nunung

(RakyatCirebon.co.id, Jaring Penahan Debu Batu Bara Tak Berefek, edisi 18 Agustus 2017)

Warga sekitar Pelabuhan Cirebon tidak hanya mengeluhkan soal debu batu bara, warga juga mengeluhkan tenaga kerja warga sekitar belum menjadi prioritas, akibat penutupan aktivitas bongkar muat batu bara menimbulkan banyak dampak perekonomian untuk warga sekitar pasalnya, warga tidak mendapatkan penghasilan dari bongkar muat batu bara.

Tabel 3.6

Diagnose Causes RakyatCirebon.co.id

Judul	Diagnose Causes
ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi	Pemkot Cirebon tidak memiliki lembaga inspektur tambang untuk mengawasi aktivitas bongkar muat batu bara
Debu batu bara datang lagi, warga mulai merasakan sesak nafas	Minimnya pengawasan setelah aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali
Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji	Warga mengeluhkan atas dampak yang di timbulkan oleh batu bara kepada PT Pelindo II namun tidak ada jawaban
Walikota ancam tutup batu bara	Debu batu bara mengganggu kesehatan warga
Jaring penahan debu batu bara tak berefek	Alat deteksi debu batu bara di pasang pada saat aktivitas bongkar muat batu

	bara sedang dihentikan
Debu batu bara masih ganggu warga, ksop siap tutup total	Untuk mengumpulkan pengusaha batu bara bukan hal yang mudah
Debu batu bara masih ganggu, warga tagih janji KSOP	Para rw setempat sudah beberapa kali mengirimkan surat yang berisikan keluhan warga ke KSOP dan PT Pelindo namun tidak ada respon
KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara	Debu batu bara
Warga tagih janji pengusaha batu bara	Debu batu bara masih menjadi keluhan warga
DPRD minta KSOP tegas atasi debu batu bara	Adanya keluhan warga tentang debu batu bara
Heri: batu bara tak berikan manfaat bagi masyarakat cirebon	Terdapat kompensasi yang dijanjikan oleh pengusaha batu bara
KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara	Pengusaha batu bara tidak serius dalam menangani debu batu bara.
Debu batu bara ganggu belajar, siswa diwajibkan pakai masker	PT Pelindo dan pengusaha batu bara belum serius dalam menangani debu batu bara

3. Make moral judgement

Make moral judgement terdapat 5 point penting yaitu respon warga, sikap pemerintah, keluhan warga, pernyataan KSOP dan pernyataan dari Ketua Asosiasi Angkutan Khusus Pelabuhan (Angsuspel).

Point pertama mengenai respon dari warga sekitar, akibat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga disekitar Pelabuhan Cirebon membuat Pemerintah Cirebon geram. Pemerintah meminta KSOP untuk menutup aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Permintaan dari Pemerintah Cirebon tersebut dilaksanakan oleh pihak KSOP, pemerintah tidak menginginkan warganya terkena dampak kembali dari aktivitas bongkar muat batu bara. Namun dengan penutupan aktivitas bongkar muat batu bara banyak menimbulkan kontra dikalangan warga. Pihak pengusaha batu bara atau PT Pelindo sebelumnya pernah memberikan komitmen yang dulu pernah dijanjikan, jika pengusaha batu bara akan mengatasi debu batu bara namun janji yang diberikan oleh pihak pengusaha ataupun PT Pelindo tidak pernah dilaksanakan, tetap saja debu batu bara masih mengganggu warga sekitar.

Tidak hanya janji untuk meminimalisir debu batu bara, warga juga pernah dijanjikan oleh pengusaha batu bara akan mengutamakan warga sekitar dan memberikan pekerjaan. Namun dengan ditutupnya aktivitas bongkar muat batu bara membuat warga tidak mempunyai penghasilan lagi. Dengan banyaknya warga yang mempertanyakan komitmen yang telah diberikan oleh pengusaha untuk mengatasi debu batu bara dan menjanjikan pekerjaan kepada warga terdapat di dalam pemberitaan situs RakyatCirebon.co.id yang berjudul Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji, edisi tanggal 14 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Ketua RW 03 Pagongan Timur, Syarif Rahman mempertanyakan komitmen kepedulian yang dulu diumbar oleh pengusaha batu bara untuk mengatasi debu sehingga tidak keluar Pelabuhan”.

(RakyatCirebon.co.id, Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji, edisi tanggal 14 Agustus 2017)

“Dulu juga mereka berjanji akan mengutamakan warga sekitar untuk tenaga kerja di Pelabuhan, tapi tidak ada satupun warga kami bekerja disana,” kata Syarif.

(RakyatCirebon.co.id, Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji, edisi tanggal 14 Agustus 2017)

Point yang kedua yaitu sikap pemerintah, banyaknya keluhan dari warga yang tinggal disekitar Pelabuhan Cirebon mengenai debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatannya. Pemerintah Cirebon tetap pada pendiriannya yaitu tetap akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, pemerintah menginginkan jika warganya kembali sehat dan tidak mengalami gangguan pernapasan lagi. Namun untuk dilakukannya penutupan aktivitas bongkar muat batu bara tidak semudah dibayangkan oleh Pemerintah Cirebon. Jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup dan tidak diperbolehkan untuk beroperasi, maka pemerintah harus bekerja sama dengan pihak KSOP untuk mengatasi dampak negatif dari adanya kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara. Di dalam berita RakyatCirebon.co.id

terdapat pernyataan langsung dari Walikota Cirebon, berita tersebut yang berjudul Walikotaancam tutup batu bara, edisi tanggal 16 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Dalam hal menindak para pengusaha bongkar muat batu bara, lanjut Azis, pihaknya pemerintah kota tidak bisa melakukan langkah tegas tanpa koordinasi dengan KSOP sebagai empunya kawasan pelabuhan dimana aktifitas bongkar muat tersebut dilakukan”.

(RakyatCirebon.co.id, Walikotaancam tutup batu bara, edisi tanggal 16 Agustus 2017)

Point yang ketiga membahas keluhan warga, debu batu bara semakin banyak menyebar sampai ke permukiman warga sekitar, warga secara terus-menerus mengeluhkan debu batu bara yang kembali mengganggu, sehingga warga mengalami sakit gangguan pernapasan. Meskipun keluhan warga belum tersampaikan secara resmi melalui jalur administratif, namun pihak pengusaha batu bara sudah merespon keluhan dari warga, respon tersebut positif. Pihak pengusaha batu bara akan segera melakukan upaya meminimalisir debu batu bara. Rencananya pihak pengusaha batu bara akan melakukan segala macam upaya untuk meminimalisir debu batu bara, pernyataan tersebut dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang berjudul debu batu bara masih ganggu warga KSOP siap tutup total, edisi tanggal 21 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Untuk menindaklanjutinya, kata dia, setelah keluhan tersebut direspon para pengusaha melalui PT Pelindo, pihak KSOP akan terus melakukan monitoring dari upaya-upaya yang dilakukan para pengusaha untuk membersihkan debu yang dikeluhkan warga dan dalam monitoring yang dilakukan, KSOP akan tetap berkoordinasi dengan pemerintah kota Cirebon”.

(RakyatCirebon.co.id, Debu batu bara masih ganggu warga KSOP siap tutup total, edisi tanggal 21 Agustus 2017)

Point yang keempat yaitu adanya pernyataan dari pihak KSOP, sudah dapat diketahui dengan banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar mengenai debu batu bara yang mengganggu kesehatan mereka, warga kecewa terhadap upaya yang telah dilakukan oleh pengusaha batu bara tidak sesuai dengan yang di lapangan, pasalnya debu batu bara masih saja berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar. Akibat tindakan pengusaha yang tidak sesuai dengan ekspektasi warga dalam menangani debu batu bara, berimbas juga kepada pihak KSOP, warga menilai jika pihak KSOP tidak melakukan upaya untuk pencegahan debu batu bara agar tidak menyebar kembali. Namun pihak KSOP mengklaim sudah melakukan segala upaya untuk meminimalisir debu dengan cara meningkatkan pengawasan dan setiap harinya mereka selalu mengontrol di lapangan. Pihak KSOP juga sudah melakukan teguran kepada PT Pelindo agar serius dalam menangani debu. Ketidakseriusan PT Pelindo dalam menangani debu dapat terlihat dari upaya yang terbilang sia-sia.

Dari pihak KSOP itu sendiri, selaku penanggung jawab aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon menyatakan tidak mau sepenuhnya disalahkan atas permasalahan yang sedang terjadi yaitu debu batu bara, pihak KSOP sudah melakukan upaya-upaya di lapangan dan pihak KSOP juga sudah melakukan teguran untuk PT Pelindo. Di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id terdapat pernyataan langsung dari Kepala Seksi Lalu Lintas Angkatan Laut dan Usaha Pelabuhan KSOP Kelas II Cirebon, dengan judul KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara, edisi tanggal 20 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Selama ini, kami sudah berupaya maksimal, mulai dari pengawasan dan lain-lain. Sampai saya sendiri capek ngomong terus sama para pengusaha, tapi bukti di lapangannya tidak ada sedangkan masyarakat tahunya ya KSOP,” ujarnya Kepala Seksi Lalu Lintas Angkatan Laut dan Usaha Pelabuhan KSOP II Cirebon, Viva Indriyani Ayu ST MSi saat di wawancarai wartawan Koran ini, kemarin.

(RakyatCirebon.co.id, KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara, edisi tanggal 20 Agustus 2017)

Kelima, pernyataan dari Ketua Asosiasi Angkutan Khusus Pelabuhan, banyaknya debu yang menyebar sampai ke rumah penduduk dapat mengganggu kesehatan warga, memasuki bulan Agustus sedang terjadi angin kencang membuat debu batu bara tersebut semakin banyak menyebar sampai ke permukiman warga. Namun di dalam berita RakyatCirebon.co.id ada pernyataan langsung dari Ketua Asosiasi Angkutan Khusus Pelabuhan (Angsuspel) Cirebon, Sukirno mengklaim menurutnya yang di keluhkan warga bukan persoalan debu, pernyataan langsung tersebut dapat dilihat dari berita RakyatCirebon.co.id dengan judul KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara, edisi tanggal 23 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Kalau ngomong masalah debu, saya pikir dimanapun kalau musim angin begini pasti ada debu. Kelihatannya arahnya bukan ke debunya,”kata Sukirno

(RakyatCirebon.co.id, KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara, edisi tanggal 23 Agustus 2017)

Tabel 3.7

Make moral judgement RakyatCirebon.co.id

Judul	Make moral judgement
ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi	Jika aktivitas bongkar muat batu bara di stop total maka pengaruhnya akan multiplayersefec
Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji	Warga mempertanyakan komitmen yang disampaikan oleh pengusaha batu bara untuk mengatasi debu batu bara
KSOP dan Pelindo harus bertanggung jawab	DPRD berkomitmen menutup aktivitas bongkar muat batu bara
Debu batu bara masih ganggu warga, ksop siap tutup total	Keluhan warga sudah disampaikan kepada para pengusaha batu bara dan mereka sudah merespon
Debu batu bara masih ganggu, warga tagih janji KSOP	Pengusaha batu bara klaim sudah sesuai dengan SOP
KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara	Ketua Angsuspel Cirebon klaim bahwa yang di keluhkan warga bukan persoalan debu batu bara
Warga tagih janji pengusaha batu bara	Humas KSOP menyatakan sudah berusaha maksimal dalam upaya pencegahan
Heri: batu bara tak berikan manfaat	Peraturan Daerah (PERDA) Cirebon

bagi masyarakat cirebon	mengenai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan
KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara	KSOP klaim sudah maksimal dalam melakukan upaya pencegahan debu batu bara
Debu batu bara ganggu belajar, siswa diwajibkan pakai masker	KSOP selaku penanggung jawab tidak mau selalu disalahkan dalam hal debu batu bara

4. Treatment recommendation

Treatment Recommendation terdapat 5 point yaitu rekomendasi Inspektur Pertambangan, tindakan KSOP, debu batu bara dan aturan hukum .

Pertama, rekomendasi Inspektur Pertambangan, Kepala Puslitbang Teknologi Mineral dan Batu Bara, Dedi I Suhendra menyarankan jika aktivitas bongkar muat batu bara harus melibatkan Inspektur Pertambangan, pasalnya tugas dari Inspektur Pertambangan yaitu sebagai pejabat fungsional yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara independen di bidang pertambangan yang memiliki peran krusial hal tersebut sudah sesuai dengan Undang-Undang (UU) No 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba). Jika Pemkot Cirebon tidak memiliki lembaga Inspektur Tambang pihaknya menyarankan aktivitas bongkar muat batu bara dilimpahkan ke Provinsi, mekanisme dari Inspektur Tambang yaitu mereka nantinya bisa mengecek keberadaan dari mana asal sumber batu bara apakah terdapat amdal dan apakah terdapat material yang diambil tersebut illegal.

Point yang kedua yaitu tindakan KSOP, banyaknya warga sekitar yang kembali mengeluhkan debu batu bara membuat Walikota Cirebon geram dan mengancam untuk kembali menutup aktivitas bongkar muat batu bara jika keluhan warga belum direspon. Bahkan walikota Cirebon tersebut mengancam jika para pengusaha tetap nakal maka pihaknya dan KSOP akan mengambil langkah tegas dengan menutup aktivitas bongkar muat batu bara secara permanen. Walikota Cirebon memberikan pernyataan kepada RakyatCirebon.co.id mengenai langkah tegas menutup aktivitas bongkar muat batu bara. Dari pernyataan langsung yang telah disampaikan oleh Walikota Cirebon terdapat di dalam berita yang berjudul Walikota ancam tutup batu bara, edisi tanggal 16 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Kalau sampai batas tertentu yang ditentukan KSOP debunya masih ada, kita dengan KSOP akan menutup secara permanen. Ya kalau masih nakal kita akan tutup total,” kata Azis.

(RakyatCirebon.co.id, Walikotaancam tutup batu bara, edisi tanggal 16 Agustus 2017)

Warga juga menilai seharusnya aktivitas bongkar muat batu bara dari dulu ditutup secara permanen, tapi sampai saat ini aktivitas bongkar muat batu bara masih tetap dibuka. KSOP juga berniat untuk melakukan evaluasi bersama pihak pengusaha batu bara dan PT Pelindo jika aktivitas bongkar muat batu bara tidak ditutup secara permanen.

Point yang ketiga yaitu debu batu bara, melihat kondisi cuaca yang sedang terjadi angin kencang dan panas warga sekitar pelabuhan semakin khawatir jika debu batu bara setiap hari sampai kerumah penduduk. Meskipun pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo sudah melakukan upaya dengan cara memasang jaring, namun kondisi jaring tersebut dalam keadaan kering sehingga debu batu bara tetap saja berterbangan pasalnya debu batu bara tersebut sangat halus. Setelah dilakukannya pemasangan jaring debu batu bara, upaya lain yang telah dilakukan oleh PT Pelindo adalah memasang alat deteksi debu batu bara tujuan dari alat tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa banyak debu batu bara yang sampai ke permukiman warga.

Sementara itu Kepala Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Cirebon, Rivolindo mengaku pihaknya memiliki kewenangan untuk menutup aktivitas bongkar muat batu bara, langkah tersebut diambil jika pengusaha batu bara tetap membandel. Pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Cirebon terdapat di dalam kalimat berita RakyatCirebon.co.id yang berjudul jaring penahan debu batu bara tak berefek, edisi tanggal 18 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Kewenangan menutup memang ada di kita. Tapi, sekarang kan debu sedang diatasi telah kami sampaikan pada pengusaha dan mereka sudah merespon dan responnya positif, tindak lanjutnya kita monitor terus,” kata Rivo.

(RakyatCirebon.co.id, Jaring penahan debu batu bara tak berefek, edisi tanggal 18 Agustus 2017)

Point yang keempat yaitu adanya aturan hukum, dulu pihak pengusaha batu bara memberikan janji atau komitmen pada warga untuk meminimalisir debu dan berjanji untuk memberikan pekerjaan untuk warga sekitar pelabuhan namun komitmen yang telah di ucapkan oleh pengusaha batu bara/PT Pelindo hanya janji belaka. Mengenai janji yang dulu pernah di ucapkan oleh pengusaha batu bara/PT Pelindo, warga sekitar masih saja menagih janji dari para pengusaha. Pasalnya dari pihak Humas Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) menyatakan bahwa terkait keluhan warga soal debu batu bara pihaknya sudah berusaha maksimal penanganannya. Namun ada aturan hukum terkait komitmen para pengusaha batu bara, pernyataan yang tidak langsung mengenai aturan hukum terdapat di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id yang berjudul warga tagih janji pengusaha batu bara, edisi tanggal 24 Agustus 2017. Berikut kutipannya :

“Sebagaimana diketahui, payung hukum yang bisa mengikat komitmen para pengusaha dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) adalah Peraturan Daerah (Perda) tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan”.

(RakyatCirebon.co.id, Warga tagih janji pengusaha batu bara, edisi tanggal 24 Agustus 2017)

Tabel 3.8
Treatment Recommendation RakyatCirebon.co.id

Judul	Treatment Recommendation
ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi	Aktivitas bongkar muat batu bara harus melibatkan Inspektur Pertambangan
Debu batu bara datang lagi, warga mulai merasakan sesak nafas	KSOP dan Pelindo harus mengawasi aktivitas bongkar muat batu bara lebih ketat
KSOP dan Pelindo harus bertanggung jawab	Ketua DPRD meminta KSOP dan PT Pelindo untuk bertanggung jawab atas keluhan warga
Walikota ancam tutup batu bara	Pemkot dan KSOP telah berkoordinasi

	akan menindaklanjuti keluhan dari warga
Jaring penahan debu batu bara tak berefek	Pengusaha harus mengatasi masalah debu batu bara
Debu batu bara masih ganggu warga, KSOP siap tutup total	KSOP tegas melakukan penutupan secara permanen
Debu batu bara masih ganggu, warga tagih janji KSOP	Secepatnya KSOP melakukan evaluasi untuk para pengusaha batu bara
Warga tagih janji pengusaha batu bara	Terdapat Payung Hukum dalam bentuk CSR
DPRD minta KSOP tegas atasi debu batu bara	KSOP dan Pelindo segera merespon keluhan warga
Heri: batu bara tak berikan manfaat bagi masyarakat Cirebon	KSOP dan Pelindo menutup aktivitas bongkar muat batu bara

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017 RadarCirebon.com memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara sebanyak 19 berita, dari 19 berita. RadarCirebon.com melihat dampak positif adanya aktivitas bongkar muat batu bara, hal ini dapat dilihat dari adanya dampak perekonomian jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup. Pasalnya, Pelabuhan Cirebon merupakan pintu masuk menuju aktivitas bongkar muat batu bara dan Pelabuhan Cirebon merupakan peran penting di Jawa Barat. Jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup berakibat pada perekonomian Pelabuhan Cirebon dan warga yang bekerja di dalam anak perusahaan pelabuhan ataupun di perusahaan batu bara itu sendiri. Pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo selaku tanggung jawab dari aktivitas bongkar muat batu bara untuk segera melakukan upaya dengan tegas guna meminimalisir debu batu bara, di dalam berita RadarCirebon.com melihat solusi atau penyelesaian masalah yang disampaikan oleh RadarCirebon.com terdapat kata “komitmen atau tanggung jawab” dari PT Pelindo. Dari penggunaan kata “komitmen” tersebut PT Pelindo dinilai sudah melakukan suatu kebaikan. Sehingga warga sekitar memberikan respon yang positif untuk perusahaan batu bara ataupun PT Pelindo. Dari penggunaan kata “Komitmen” RadarCirebon.com melihat komitmen dari PT Pelindo untuk melakukan upaya-upaya meminimalisir debu batu bara dengan cara pemasangan jaring dan pemasangan alat deteksi debu batu bara .

Tidak hanya melihat dari persoalan debu batu bara, RadarCirebon.com melihat dari sikap Pemerintah Cirebon yang dianggap lambat dan menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali. Namun di dalam berita RadarCirebon.com menjelaskan jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup total maka membawa

dampak negatif untuk warga sekitar terlebih dalam hal perekonomian, tetapi RadarCirebon.com juga melihat jika aktivitas bongkar muat batu bara tetap dibuka kembali membawa dampak yang positif bagi perekonomian warga, dikarenakan dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara warga sekitar mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Tidak hanya membawa dampak positif untuk warga saja namun membawa dampak positif untuk Pelabuhan Cirebon.

RadarCirebon.com juga memberitakan terdapat dukungan dari DPRD yaitu DPRD mendukung rencana Komisi V DPR RI akan membentuk panitia kerja (PANJA) untuk membahas operasional bongkar muat batu bara. Tidak hanya terdapat dukungan dari DPRD, peneliti melihat terdapat dukungan lain dari Walikota Cirebon yang menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara tersebut dibuka kembali.

Yang kedua RadarCirebon.com melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara dari sisi negatif, dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sebagai membawa efek negatif yang dapat menimbulkan dampak yang cukup berbahaya yaitu debu batu bara. Peneliti juga melihat di dalam berita RadarCirebon.com terdapat banyaknya respon warga yang dinilai negatif, pasalnya warga banyak yang mengeluhkan tentang adanya debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga sekitar, pasalnya akibat dari debu batu bara tersebut yang bisa membawa penyakit gangguan pernapasan (ISPA) dan bahkan berakibat kematian, pernyataan tersebut terdapat di dalam pemberitaan yang berjudul ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara, edisi tanggal 5 Agustus 2016 ini alasan DPRD Kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara, karena berakibat kematian. Hal itu sudah dipaparkan di ruang rapat paripurna DPRD oleh tim ahli, dalam pemaparan itu bahwa batu bara membawa ancaman penyakit dan bisa menyebabkan kematian. Dikarenakan debu dari batu bara itu sendiri yang berukuran sangat kecil. Sehingga sangat berbahaya untuk warga sekitar yang tinggal dekat dengan aktivitas bongkar muat batu bara.

Selain permasalahan mengenai debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga, di sisi lain dalam pemberitaan RadarCirebon.com juga melihat dari sisi sikap PT Pelindo, sikap PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara sangat tidak efektif dikarenakan pada saat memberi solusi dengan cara menggunakan jaring dan alat deteksi debu tidak berfungsi, pasalnya jaring penahan debu tersebut dalam keadaan kering sehingga debu batu bara tidak tertahan, keadaan jaring tersebut terlihat kering dan pada saat pemasangan alat deteksi debu ini aktivitas bongkar muat

batu bara sedang berhenti, maka hal ini warga tidak dapat mengetahui seberapa banyak debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga. Peneliti melihat terdapat sikap dari PT Pelindo yang kurang efektif dan juga dilihat dari sikap pemerintah yang sangat lambat dalam merespon keluhan-keluhan dari warga. Sehingga warga melihat sikap pemerintah yang kurang memperhatikan warganya.

RadarCirebon.com juga menjelaskan terdapat faktor alam yang menyebabkan debu kembali mengganggu warga sekitar, hal ini disebabkan dari adanya angin kencang dan musim kemarau di bulan Agustus. Pernyataan tersebut dilihat dari banyaknya pernyataan langsung dari warga sekitar Pelabuhan Cirebon dan pernyataan langsung dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dari hasil penelitian bahwa RadarCirebon.com bersikap mendukung adanya kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tapi dengan syarat tertentu yaitu syarat tersebut berupa upaya-upaya pencegahan atau meminimalisir agar debu dari aktivitas bongkar muat batu bara tidak mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon, alasannya yaitu jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup secara total maka berdampak pada menurunnya perekonomian kota Cirebon.

Dari keseluruhan RadarCirebon.com menjelaskan bahwa di dalam pemberitaan RadarCirebon.com mendukung dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara namun secara bersyarat, syarat tersebut bisa berupa melakukan pencegahan agar debu batu bara tidak kembali menyebar, pencegahan tersebut dengan cara melakukan pemasangan jaring debu batu bara, pemasangan alat deteksi debu batu bara di setiap sudut rumah warga, melakukan penyiraman, melakukan car wash dan perubahan rute truk pengangkut batu bara dan harus mematuhi aturan yang sudah diberlakukan. Namun jika syarat tersebut tidak dipenuhi maka RadarCirebon.com tidak mendukung aktivitas bongkar muat batu bara.

RakyatCirebon.co.id memiliki perbedaan dengan berita RadarCirebon.com, RakyatCirebon.co.id melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak yang negatif atau tidak mendukung, di dalam pemberitaan RakyatCirebon.co.id lebih banyak menjelaskan persoalan debu batu bara. Hal ini dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang menjelaskan bahwa warga sekitar Pelabuhan Cirebon banyak mengeluhkan dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga, RakyatCirebon.co.id melihat terdapat faktor alam yang kembali membawa debu batu bara menyebar ke permukiman warga.

Selain mempersoalkan debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga sekitar, RakyatCirebon.co.id juga melihat dari tindakan PT Pelindo yang kurang serius dalam menangani debu batu bara dan upaya yang dilakukan oleh PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara tidak sesuai dengan kondisi di lapangan pasalnya debu batu bara masih banyak berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga warga menilai tindakan dari PT Pelindo adalah tindakan yang salah dan PT Pelindo hanya mengumbar janji kepada warga sekitar untuk meminimalisir debu batu bara namun janji tersebut hanya isapan jempol belaka. Dengan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh warga mengenai debu batu bara dapat menimbulkan tindakan dari pemerintah kota Cirebon dengan tegas menolak jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

RakyatCirebon.co.id memberitakan sebanyak 14 berita dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017. Posisi RakyatCirebon.co.id dari jumlah dan isi berita banyak yang memberitakan penolakan kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara tetap berjalan. Tidak hanya isi berita yang menjelaskan penolakan batu bara, isi berita lainnya yaitu banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar pelabuhan yang merasa terganggu akibat debu batu bara dan warga juga banyak yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan secara permanen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. RadarCirebon.com

RadarCirebon.com melihat dampak positif adanya aktivitas bongkar muat batu bara, hal ini dapat dilihat dari adanya dampak perekonomian jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup. Pasalnya, Pelabuhan Cirebon merupakan pintu masuk menuju aktivitas bongkar muat batu bara dan Pelabuhan Cirebon merupakan peran penting di Jawa Barat. Jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup berakibat pada perekonomian Pelabuhan Cirebon dan warga yang bekerja di dalam anak perusahaan pelabuhan ataupun di perusahaan batu bara itu sendiri. Pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo selaku tanggung jawab dari aktivitas bongkar muat batu bara untuk segera melakukan upaya dengan tegas guna meminimalisir debu batu bara, di dalam berita RadarCirebon.com melihat solusi atau penyelesaian masalah yang disampaikan oleh RadarCirebon.com terdapat kata “komitmen atau tanggung jawab” dari PT Pelindo. Dari penggunaan kata “komitmen” tersebut PT Pelindo dinilai sudah melakukan suatu kebaikan. Sehingga warga sekitar memberikan respon yang positif untuk perusahaan batu bara ataupun PT Pelindo. Dari penggunaan kata “Komitmen” RadarCirebon.com melihat komitmen dari PT Pelindo untuk melakukan upaya-upaya meminimalisir debu batu bara dengan cara pemasangan jaring dan pemasangan alat deteksi debu batu bara .

Tidak hanya melihat dari persoalan debu batu bara, RadarCirebon.com melihat dari sikap Pemerintah Cirebon yang dianggap lambat dan menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali. Namun di dalam berita RadarCirebon.com menjelaskan jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup total maka membawa dampak negatif untuk warga sekitar terlebih dalam hal perekonomian, tetapi RadarCirebon.com juga melihat jika aktivitas bongkar muat batu bara tetap dibuka kembali membawa dampak yang positif bagi perekonomian warga, dikarenakan dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara warga sekitar mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Tidak hanya membawa dampak positif untuk warga saja namun membawa dampak positif untuk Pelabuhan Cirebon.

RadarCirebon.com juga memberitakan terdapat dukungan dari DPRD yaitu DPRD mendukung rencana Komisi V DPR RI akan membentuk panitia kerja (PANJA) untuk membahas operasional bongkar muat batu bara. Tidak hanya terdapat dukungan dari DPRD, peneliti melihat terdapat dukungan lain dari Walikota Cirebon yang menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara tersebut dibuka kembali.

RadarCirebon.com juga melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara dari sisi negatif, dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sebagai membawa efek negatif yang dapat menimbulkan dampak yang cukup berbahaya yaitu debu batu bara. Peneliti juga melihat di dalam berita RadarCirebon.com terdapat banyaknya respon warga yang dinilai negatif, pasalnya warga banyak yang mengeluhkan tentang adanya debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga sekitar, pasalnya akibat dari debu batu bara tersebut yang bisa membawa penyakit gangguan pernapasan (ISPA) dan bahkan berakibat kematian, pernyataan tersebut terdapat di dalam pemberitaan yang berjudul ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara, edisi tanggal 5 Agustus 2016 ini alasan DPRD Kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara, karena berakibat kematian. Hal itu sudah dipaparkan di ruang rapat paripurna DPRD oleh tim ahli, dalam pemaparan itu bahwa batu bara membawa ancaman penyakit dan bisa menyebabkan kematian. Dikarenakan debu dari batu bara itu sendiri yang berukuran sangat kecil. Sehingga sangat berbahaya untuk warga sekitar yang tinggal dekat dengan aktivitas bongkar muat batu bara.

Selain permasalahan mengenai debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga, di sisi lain dalam pemberitaan RadarCirebon.com juga melihat dari sisi sikap PT Pelindo, sikap PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara sangat tidak efektif dikarenakan pada saat memberi solusi dengan cara menggunakan jaring dan alat deteksi debu tidak berfungsi, pasalnya jaring penahan debu tersebut dalam keadaan kering sehingga debu batu bara tidak tertahan, keadaan jaring tersebut terlihat kering dan pada saat pemasangan alat deteksi debu ini aktivitas bongkar muat batu bara sedang berhenti, maka hal ini warga tidak dapat mengetahui seberapa banyak debu batu bara yang kembali menyebar ke permukiman warga. Peneliti melihat terdapat sikap dari PT Pelindo yang kurang efektif dan juga dilihat dari sikap pemerintah yang sangat lambat dalam merespon keluhan-keluhan dari warga. Sehingga warga melihat sikap pemerintah yang kurang memperhatikan warganya.

RadarCirebon.com juga menjelaskan terdapat faktor alam yang menyebabkan debu kembali mengganggu warga sekitar, hal ini disebabkan dari adanya angin kencang dan musim kemarau di bulan Agustus. Pernyataan tersebut dilihat dari banyaknya pernyataan langsung dari warga sekitar Pelabuhan Cirebon dan pernyataan langsung dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dari hasil penelitian bahwa RadarCirebon.com bersikap mendukung adanya kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon tapi dengan syarat tertentu yaitu syarat tersebut berupa upaya-upaya pencegahan atau meminimalisir agar debu dari aktivitas bongkar muat batu bara tidak mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon, alasannya yaitu jika aktivitas bongkar muat batu bara di tutup secara total maka berdampak pada menurunnya perekonomian kota Cirebon.

Di dalam pemberitaan RadarCirebon.com mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti melakukan analisis berita RadarCirebon.com di tahun 2016 sampai 2017. Peneliti melihat pemberitaan di tahun 2016 RadarCirebon.com lebih memfokuskan pada tindakan Pemerintah Cirebon dan PT Pelindo. PT Pelindo dan Pengusaha batu bara itu mendukung agar aktivitas bongkar muat batu bara tersebut tetap berjalan. Namun di dalam pemberitaan RadarCirebon.com selanjutnya peneliti melihat tindakan dari Pemerintah Cirebon dengan tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

Namun berbeda pada pemberitaan RadarCirebon.com di tahun 2017 mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. RadarCirebon.com lebih banyak memberitakan soal debu batu bara. Di dalam berita RadarCirebon.com di tahun 2017 lebih memberitakan upaya pencegahan debu batu bara dan PT Pelindo mengklaim jika aktivitas bongkar muat batu bara sudah sesuai dengan standard operational procedure (SOP). Tidak hanya memberitakan upaya pencegahan debu batu bara saja peneliti juga melihat terdapat faktor alam yang menyebabkan debu batu bara kembali menyebar. Untuk berita RadarCirebon.com di tahun 2017 sikapnya berubah, RadarCirebon.com lebih memberitakan debu batu bara kembali mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon.

Tabel 4.1

Tabel Perbandingan Per-Tahun RadarCirebon.com

Media	2016	2017
RadarCirebon.com	Lebih fokus pada tindakan Pemerintah Cirebon dan PT Pelindo	Fokus pada persoalan debu batu bara

a) Define Problem

Pemberitaan RadarCirebon.com terdapat satu hal penting yang harus diperhatikan yaitu terdapat itikad baik dari pengusaha batu bara dan PT Pelindo. Itikad baik tersebut berupa tanggung jawab dari pengusaha dan PT Pelindo, bentuk dari tanggung jawab dengan melakukan cara mengurus surat perijinan untuk dibuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara, berulang kali mengirimkan surat kepada KLHK dan sudah melakukan pencegahan debu batu bara agar tidak kembali menyebar ke permukiman warga dan di dalam berita RadarCirebon.com peneliti melihat terdapat sikap pengusaha yang tetap bandel dan dampak dari aktivitas bongkar muat batu bara atau debu.

Pertama, yaitu untuk dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara pengusaha ataupun PT Pelindo siap melakukan segala cara, di dalam salah satu pemberitaan RadarCirebon.com dijelaskan terdapat pengusaha yang mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon tujuannya untuk mengetahui apakah wacana pemerintah untuk membuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara tersebut benar-benar terjadi atau tidak, maka hal tersebut sikap dari pengusaha batu bara yang mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon dinilai tidak baik. Selain pengusaha mencoba melobi salah seorang anggota DPRD kota Cirebon, pengusaha batu bara juga dianggap bandel dikarenakan pengusaha batu bara dan PT Pelindo tidak taat pada aturan yang berlaku, sehingga membuat Walikota Cirebon sangat geram atas sikap pengusaha batu bara maupun PT Pelindo yang tidak baik.

Kedua, yaitu mengenai dampak yang kembali mengganggu warga akibat dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu, memasuki bulan Agustus dengan cuaca kemarau dan angin kencang membuat debu batu bara kembali menyebar sampai ke permukiman warga, sehingga menimbulkan banyaknya keluhan dari warga sekitar. Warga mengeluhkan debu batu bara yang mengganggu kesehatan mereka dan warga

berpendapat debu dari batu bara tersebut dapat membawa penyakit dan sampai kematian.

b) Diagnose Causes

Diagnose causes terdapat dua hal yaitu faktor alam dan pemerintah menghalangi upaya dari pengusaha batu bara ataupun PT Pelindo. Pertama adalah faktor alam, memasuki bulan Agustus sedang terjadi angin kencang sehingga warga kembali mengeluhkan debu batu bara kembali mengganggu. Tidak hanya soal angin kencang saja yang kembali menyerang warga, peneliti melihat terdapat sikap pemerintah yang menghalangi upaya PT Pelindo untuk dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara, hal ini dapat dilihat dari upaya PT Pelindo yang berusaha mengirimkan surat berulang kali kepada KLHK namun tidak ada jawaban dan upaya lain yang dilakukan oleh PT Pelindo adalah terhalangnya oleh administrasi di Kementerian Perhubungan.

Di dalam diagnose causes, terdapat permasalahan mengenai debu batu bara dan tindakan pengusaha batu bara/PT Pelindo. Di dalam pemberitaan RadarCirebon.com banyak memberitakan masalah debu batu bara, setelah dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon yang membawa dampak cukup berbahaya untuk warga sekitar. Dampak tersebut yaitu debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga, pasalnya warga banyak mengeluhkan soal penyakit gangguan pernapasan akibat debu batu bara tersebut. Apalagi terdapat faktor alam, memasuki bulan Agustus sedang terjadi angin kencang sehingga debu batu bara semakin banyak berterbangan sampai ke rumah penduduk setempat.

Kedua yaitu adanya tindakan dari pengusaha batu bara dan PT Pelindo, pengusaha atau PT Pelindo mengklaim sudah melakukan pencegahan debu batu bara, tindakan tersebut dengan cara memasang jaring penahan debu batu bara, memasang alat deteksi debu batu bara dan kompensasi.

c) Make Moral Judgement

Make moral judgement terdapat pengusaha melakukan upaya, upaya tersebut berupa PT Pelindo tiga kali mengirimkan surat ke KLHK hal ini adalah bentuk tanggung jawab dari PT Pelindo dan PT Pelindo melakukan segala upaya untuk pencegahan debu batu bara dengan cara penyemprotan debu, menertibkan awak angkut dan memberdayakan kesejahteraan warga. Tidak hanya menyebutkan upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh PT Pelindo namun terdapat permintaan dari warga

sekitar jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali warga meminta kepada pihak KSOP untuk maksimal dalam meminimalisir debu batu bara. Dapat dilihat jika menginginkan warga bersikap pro terhadap aktivitas bongkar muat batu bara namun harus disertai dengan syarat yang harus dipenuhi, jika syarat tersebut tidak dipenuhi, maka warga akan tetap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara.

Di dalam make moral judgement ada dua hal penting yaitu respon masyarakat dan melanggar aturan. Respon masyarakat itu sendiri, tidak sedikit warga yang peduli dengan dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara sehingga warga kebanyakan yang bersikap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara. Meskipun warga banyak yang bersikap kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara, warga juga mengklaim dengan ditutupnya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon menuai dampak terhadap perekonomian warga. pasalnya, warga tidak mendapatkan pekerjaan. Meskipun aktivitas bongkar muat batu bara sedang berjalan dan banyak debu yang berterbangan warga tetap masih bisa bekerja.

Selain terdapat respon masyarakat yang kurang baik, peneliti melihat terdapat pengusaha yang melanggar peraturan yang berlaku, dengan membukanya aktivitas bongkar muat batu bara pengusaha ataupun PT Pelindo tidak memperhatikan aturan yang ada di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Cirebon mengklaim mempunyai izin amdal dari Pemerintah Pusat. Pengusaha ataupun PT Pelindo mengklaim sudah sesuai dengan SOP namun pemerintah tidak melihat keseriusan PT Pelindo dalam mengatasi debu batu bara tersebut. Jika pencemaran debu batu bara disebabkan oleh pelanggaran SOP, maka KSOP tidak ragu akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara secara permanen.

d) Treatment Recommendation

Treatment recommendation terdapat upaya pencegahan dan aturan yang berlaku, dengan banyaknya debu batu bara yang kembali berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga warga meminta kepada pemerintah harus ada solusi untuk meminimalisir debu tersebut, jika menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali warga mengharapkan adanya teknologi atau cara ampuh yang bisa menjamin bahwa debu batu bara tidak kembali mengganggu warga sekitar Pelabuhan Cirebon. Jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali harus ada aturan yang dipatuhi jika pengusaha batu bara atau PT Pelindo tidak mematuhi aturan yang berlaku maka pemerintah tetap konsisten akan menutup aktivitas bongkar muat

batu bara di Pelabuhan Cirebon. Tidak hanya terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo, peneliti melihat terdapat upaya pencegahan, upaya pencegahan tersebut dengan cara melakukan penghijauan di sekitar Pelabuhan Cirebon agar menghasilkan udara yang baik untuk warga yang tinggal di sekitar Pelabuhan Cirebon. Peneliti juga melihat di dalam treatment recommendation terdapat dua pemberitaan yang menginginkan jika aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan. Namun isi berita yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di berhentikan tidak kuat.

B. RakyatCirebon.com

Media online RakyatCirebon.co.id memiliki perbedaan dengan berita RadarCirebon.com, Rakyat Cirebon melihat kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. RakyatCirebon.com lebih banyak menjelaskan persoalan debu batu bara. Hal ini dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang menjelaskan bahwa warga sekitar Pelabuhan Cirebon banyak mengeluhkan dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara yang mengganggu kesehatan warga. RakyatCirebon.co.id juga melihat terdapat faktor alam yang kembali membawa debu batu bara menyebar ke permukiman warga.

Selain mempersoalkan debu batu bara yang kembali mengganggu kesehatan warga sekitar, RakyatCirebon.co.id juga melihat dari tindakan PT Pelindo yang kurang serius dalam menangani debu batu bara dan upaya yang di lakukan oleh PT Pelindo untuk meminimalisir debu batu bara tidak sesuai dengan kondisi di lapangan dikarenakan debu batu bara masih banyak berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar, sehingga warga menilai tindakan dari PT Pelindo adalah tindakan yang salah dan PT Pelindo juga hanya mengumbar janji kepada warga sekitar untuk meminimalisir debu batu bara namun janji tersebut hanya isapan jempol belaka. Dengan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh warga mengenai debu batu bara dapat menimbulkan tindakan dari pemerintah kota Cirebon dengan tegas menolak jika aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali.

Di dalam pemberitaan media RakyatCirebon.co.id mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti melihat di dalam pemberitaan di tahun 2016 ini RakyatCirebon.co.id menganggap aktivitas bongkar muat batu bara tersebut menguntungkan buat warga sekitar maupun PT Pelindo. Namun berbeda dengan

pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di media RakyatCirebon.co.id edisi tahun 2017, lebih banyak memberitakan soal debu batu bara. RakyatCirebon.co.id menganggap dengan adanya aktivitas bongkar muat batu bara membawa dampak negatif untuk warga sekitar Pelabuhan Cirebon, peneliti melihat di dalam berita RakyatCirebon.co.id menyatakan bahwa warga sekitar banyak mengeluhkan debu batu bara yang semakin banyak menyebar ke permukiman warga dan warga juga mengeluhkan tentang penyakit gangguan pernapasan yaitu ISPA. Maka, pemberitaan RakyatCirebon.co.id sikapnya berubah dari yang bersikap pro pada tahun (2016) menjadi bersikap kontra pada tahun (2017) terhadap aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon.

Tabel 4.2

Tabel Perbandingan Per-Tahun RakyatCirebon.co.id

Media	2016	2017
RakyatCirebon.co.id	Aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan Cirebon sangat dibutuhkan oleh warga dan PT Pelindo	Aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon membawa dampak negative yaitu debu

a). Define Problem

Di dalam element define problem terdapat dua hal penting yaitu warga kembali mengeluhkan debu batu bara dan komitmen/tindakan PT Pelindo sia-sia. Pertama yaitu keluhan warga, sudah dapat diketahui di setiap pemberitaan Rakyat Cirebon secara terus-menerus memberitakan soal debu batu bara, akibat dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas bongkar muat batu bara membuat warga sekitar khawatir akan kesehatannya pasalnya, debu batu batu bara membawa penyakit dan bisa menyebabkan kematian. Meskipun sudah dipasang jaring penahan debu, tetapi jaring tersebut sama sekali tidak berfungsi.

Kedua mengenai upaya yang dilakukan PT Pelindo yang sia-sia, hal ini dapat dilihat dari isi berita RakyatCirebon.co.id yang menjelaskan komitmen yang telah disampaikan oleh pihak KSOP dan pengusaha. Namun janji atau komitmen yang telah diberikan oleh KSOP dan pengusaha hanya janji belaka sama halnya dengan upaya yang sudah dilakukan oleh PT Pelindo hanya sia-sia.

b). Diagnose Causes

Diagnose causes terdapat dua hal penting yaitu keluhan warga tidak ditanggapi dengan serius dan tindakan yang dilakukan sia-sia. Pertama, dengan banyaknya debu kembali mengganggu kesehatan warga sehingga warga mulai banyak mengeluhkan kesehatannya yang mulai terganggu akibat debu tersebut. Namun keluhan warga tidak ditanggapi dengan serius oleh pihak PT Pelindo. Namun ada beberapa keluhan warga yang di tanggapinya oleh PT Pelindo, dapat dilihat dari usaha PT Pelindo meminimalisir debu agar tidak kembali menyebar sampai kerumah penduduk. Usaha yang dilakukan oleh PT Pelindo dengan cara melakukan penyiraman sepanjang jalan pelabuhan, melakukan car wash dan sampai dilakukannya perubahan rute truk pengangkut batu bara.

c). Make moral judgement

Di dalam make moral judgement terdapat dua point penting yaitu PT Pelindo tidak serius dalam menangani debu batu bara dan pemerintah tetap kekeuh jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup dikarenakan terdapat banyak keluhan dari warga. Point yang pertama, pihak PT Pelindo sudah melakukan upaya pencegahan agar debu dari batu bara tidak kembali menyebar ke permukiman warga. Upaya tersebut berupa pemasangan jaring penahan debu, jaring tersebut berfungsi untuk menahan debu batu bara agar tidak menyebar sampai kerumah penduduk dan upaya lainnya yaitu pemasangan alat deteksi debu batu bara, alat tersebut berfungsi untuk melihat seberapa banyak debu yang berterbangan. Tetapi kedua upaya tersebut dinilai sia-sia dikarenakan pada saat pemasangan jaring dalam keadaan kering sehingga debu tetap saja berterbangan dan pada saat pemasangan alat deteksi juga pada saat aktivitas bongkar muat batu bara sedang berhenti sehingga warga tidak melihat seberapa banyak debu yang berterbangan.

Point yang kedua yaitu pemerintah tetap kekeuh akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara, dikarenakan pemerintah sudah geram terhadap PT Pelindo dan pengusaha batu bara yang tidak mentaati aturan dan PT Pelindo tidak serius dalam mencegah debu batu bara.

d). Treatment Recommendation

Di dalam treatment recommendation terdapat tiga point penting yaitu bertanggung jawab atas keluhan warga, terdapat payung hukum dalam bentuk CSR

dan apabila pengusaha batu bara tetap bandel maka batu bara akan ditutup secara permanen. Point yang pertama adalah DPRD menginginkan jika pihak KSOP dan PT Pelindo untuk bertanggung jawab atas keluhan-keluhan dari warga, pemerintah menganggap keluhan-keluhan warga mengenai debu batu bara membawa dampak negatif. Pemerintah khawatir akan tanggapan dari masyarakat Cirebon ataupun masyarakat luar daerah Cirebon yang menilai jika pihak Pemerintah kota Cirebon tidak memperhatikan warganya yang terkena debu batu bara. Point yang kedua yaitu terdapat payung hukum dalam bentuk CSR, pihak PT Pelindo sebelumnya sudah memberikan janji untuk menangani debu batu bara kepada warga, namun janji tersebut hanya janji belaka sehingga warga menagih janji yang dulu sempat diberikan oleh PT Pelindo. Di dalam pemberitaan RakyatCirebon.com yang berjudul warga tagih janji pengusaha batu bara terdapat salah satu pernyataan bahwa untuk mengikat komitmen para pengusaha terdapat payung hukum dalam bentuk CSR adalah peraturan daerah (PERDA) tentang tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL) perusahaan. Point yang ketiga mengenai penutupan secara permanen jika pengusaha batu bara tetap tidak serius dalam menangani keluhan warga mengenai debu batu bara. Pasalnya, warga menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di tutup secara permanen.

C. Perbandingan dan Pembahasan

Dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017 RadarCirebon.com memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara sebanyak 19 berita. Dari keseluruhan posisi RadarCirebon.com menjelaskan bahwa di dalam pemberitaan RadarCirebon.com mendukung dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara namun secara bersyarat, syarat tersebut bisa berupa melakukan pencegahan agar debu batu bara tidak kembali menyebar, pencegahan tersebut dengan cara melakukan pemasangan jaring debu batu bara, pemasangan alat deteksi debu batu bara di setiap sudut rumah warga, melakukan penyiraman, melakukan car wash dan perubahan rute truk pengangkut batu bara dan harus mematuhi aturan yang sudah diberlakukan. Namun jika syarat tersebut tidak dipenuhi RadarCirebon tidak mendukung aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali, dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa RadarCirebon.com bersikap mendukung terhadap aktivitas bongkar muat batu bara

dapat dilihat dari hasil wawancara dengan General Manager Bapak Wibisono. Berikut kutipannya :

“Melihat posisi warga yang terganggu debu namun Radar melihat warga diuntungkan juga dari batu bara dan Radar juga menyatakan terdapat banyak yang diuntungkan dari aktivitas bongkar muat batu bara”.

RakyatCirebon.co.id memberitakan sebanyak 14 berita dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017. Posisi RakyatCirebon.co.id terlihat dari jumlah dan isi berita lebih banyak yang memberitakan dampak negatif dari kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara yaitu debu batu bara. Tidak hanya isi berita yang menjelaskan debu batu bara, isi berita lainnya yaitu banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar pelabuhan yang merasa terganggu akibat debu batu bara dan warga juga banyak yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara dihentikan secara permanen. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengatakan bahwa media RakyatCirebon.co.id lebih banyak memberitakan dampak negatif dari aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Pemimpin Redaktur RakyatCirebon.co.id. Berikut kutipannya :

“Mengenai batu bara media RakyatCirebon komitmen untuk memberitakan hal-hal yang merugikan masyarakat pesisir persoalan debu, jalan yang rusak, soal polusi udara mencemari rumah-rumah dan juga fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan”.

Tabel 4.3
Perbandingan Berdasarkan Element Framing

Elemen Framing	RadarCirebon.com	RakyatCirebon.co.id
Define Problem	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Pemerintah kota Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali - Debu batu bara - Tanggung jawab PT Pelindo 	<ul style="list-style-type: none"> - Debu batu bara - Batu bara dibutuhkan untuk pembangkit listrik kota Cirebon - Komitmen
Diagnose Causes	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Pemerintah kota 	<ul style="list-style-type: none"> - Debu batu bara

	<p>Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon dibuka kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> - Debu batu bara - Tindakan PT Pelindo sia-sia - Faktor alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan KSOP mengambil langkah tegas membuat surat undangan untuk melakukan pemanggilan pengusaha batu bara - Pernyataan Pemkot
Make moral judgement	<ul style="list-style-type: none"> - Respon warga . - Rekomendasi hukum - Debu batu bara - Terdapat aturan yang berlaku - Perekonomian. 	<p>PT Pelindo tidak serius dalam menangani debu batu bara dan Pemerintah tetap kekeuh jika aktivitas bongkar muat batu bara ditutup.</p>
Treatment Recommendation	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan Pemerintah kota Cirebon - Aturan yang berlaku - Aturan hukum - Respon warga - Upaya PT Pelindo melakukan pencegahan debu batu bara 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi Inspektur Pertambangan. - Tindakan KSOP - Debu batu bara - Terdapat payung hukum dalam bentuk CSR

Dari keseluruhan pemberitaan RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id yang telah di analisis oleh peneliti mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id melihat peristiwa aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan terdapat unsur lain yang menjadi permasalahan. Dapat dilihat dari awal pemberitaan RadarCirebon.com yang memberitakan persoalan debu batu bara, debu batu bara tersebut menjadi headline utama di setiap media. Di dalam pemberitaan peneliti melihat tidak hanya mempersoalkan debu batu bara, namun terdapat persoalan lainnya seperti keluhan-keluhan warga sekitar mengenai penyakit gangguan pernapasan akibat debu batu bara kembali berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar dan persoalan dampak perekonomian. Namun yang menjadi penyebab awal permasalahan akibat aktivitas bongkar muat batu bara adalah di tahun 2014 banyak melakukan kegiatan pengorekan sisa – sisa batu bara yang jatuh ke laut pada saat batu bara tersebut dipindahkan ke dalam truk pengangkut batu bara dan hasil dari pengorekan sisa-sisa batu bara yang jatuh maka warga sekitar berinisiatif untuk dijual ke pabrik-pabrik industri sekitar pelabuhan dan harga dari batu bara itu sendiri bisa dihargai sangat mahal. Dari

kegiatan pengorekan batu bara tersebutlah warga sekitar Pelabuhan Cirebon mendapatkan penghasilan, namun dari adanya kegiatan pengorekan batu bara yang dilakukan oleh warga sekitar dapat menyebabkan dampak negatif seperti debu batu bara yang secara perlahan mengganggu kesehatan warga.

Media RakyatCirebon.co.id lebih fokus untuk memberitakan hal-hal yang merugikan warga sekitar yaitu persoalan debu batu bara, jalan rusak, polusi udara yang tiap harinya mencemari rumah-rumah penduduk dan juga fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. RakyatCirebon.co.id melihat tidak ada unsur lain, RakyatCirebon.co.id melihatnya hanya soal debu batu bara yang merugikan warga, tapi tidak menutup kemungkinan warga menerima dengan pembangunan selama itu proses yang aman tidak merugikan masyarakat aktivitas bongkar muat batu bara berjalan terus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap kedua media online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id mengenai aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon, peneliti dapat menarik kesimpulan dari berita tersebut.

Dari bulan Agustus 2016 – 2017 RadarCirebon.com memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara sebanyak 19 berita, RadarCirebon.com mendukung dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara secara bersyarat, syarat tersebut yaitu melakukan pencegahan debu batu bara yang semakin banyak berterbangan sehingga dapat menyebabkan gangguan pernapasan untuk warga sekitar dan syarat lainnya yaitu terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas adanya aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon. Jika syarat tersebut tidak dilaksanakan maka hal ini RadarCirebon.com tidak akan setuju jika aktivitas bongkar muat batu bara di buka kembali.

Sementara, RakyatCirebon.co.id dilihat dari jumlah dan isi berita banyak yang memberitakan atas penolakan jika aktivitas bongkar muat batu bara tetap berjalan. Tidak hanya isi berita yang menjelaskan penolakan batu bara, isi berita lainnya yaitu banyaknya keluhan-keluhan dari warga sekitar pelabuhan yang merasa terganggu akibat debu batu bara dan warga juga banyak yang menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara diberhentikan secara permanen. RakyatCirebon.co.id memberitakan sebanyak 14 berita dari bulan Agustus tahun 2016 - 2017.

Dari keseluruhan pemberitaan yang telah di analisis oleh peneliti sebanyak 33 berita di kedua media RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id meringkaskan sebuah berita aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon sangat berbeda.

RadarCirebon.com melihat isu aktivitas bongkar muat batu bara di pelabuhan terdapat unsur lain yang menjadi permasalahan. Dapat dilihat dari awal pemberitaan Radar Cirebon yang memberitakan persoalan debu batu bara, debu batu bara tersebut menjadi headline utama di setiap media. Di dalam pemberitaan peneliti melihat tidak hanya mempersoalkan debu batu bara, namun terdapat persoalan lainnya seperti keluhan-keluhan warga sekitar mengenai penyakit gangguan pernapasan akibat debu

batu bara kembali berterbangan sampai ke permukiman warga sekitar dan persoalan dampak perekonomian. Namun yang menjadi penyebab awal permasalahan akibat aktivitas bongkar muat batu bara adalah di tahun 2014 banyak melakukan kegiatan pengorekan sisa – sisa batu bara yang jatuh ke laut pada saat batu bara tersebut dipindahkan ke dalam truk pengangkut batu bara dan hasil dari pengorekan sisa-sisa batu bara yang jatuh maka warga sekitar berinisiatif untuk dijual ke pabrik-pabrik industry sekitar pelabuhan dan harga dari batu bara bisa dihargai sangat mahal. dari kegiatan pengorekan batu bara tersebutlah warga sekitar Pelabuhan Cirebon mendapatkan penghasilan, namun dari adanya kegiatan pengorekan batu bara yang dilakukan oleh warga sekitar dapat menyebabkan dampak negative seperti debu batu bara yang secara perlahan mengganggu kesehatan warga.

Media RakyatCirebon.co.id lebih fokus untuk memberitakan hal-hal yang merugikan warga sekitar yaitu persoalan debu batu bara, jalan rusak, polusi udara yang tiap harinya mencemari rumah-rumah dan juga fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. RakyatCirebon.co.id melihat tidak ada unsur lain, RakyatCirebon.co.id hanya melihat persoalan debu batu bara yang merugikan warga, tapi tidak menutup kemungkinan warga menerima kegiatan aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali selama itu proses yang aman dan tidak merugikan warga sekitar Pelabuhan Cirebon.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan objek penelitian, penulis hanya menganalisis pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon hanya pada kedua media online RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id, namun masih banyak pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon di media cetak ataupun media online Cirebon lainnya yang memberitakan aktivitas bongkar muat batu di Pelabuhan Cirebon.
2. Penulis meneliti pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara hanya lewat media online, sebaiknya akan lebih rinci untuk mengambil data jika penulis juga melakukan wawancara kepada kedua media online tersebut.

Daftar Pustaka

- Amien, A Mappadjantji.2005. Kemandirian Lokal Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Burhan, Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS
- Hamdan, Dulay. 2016. Jurnalistik dan Kebebasan Pers. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyana, Deddy. 2010. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Narendra, Pitra. 2008. Metodologi Riset Komunikasi. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer
- Rianto, Puji. 2007. Pers Indonesia Kontemporer: Antara Profesionalisme dan Tanggung Jawab Sosial. Yogyakarta: PKMBP
- Salim, Agus. 2006. Teori Paradigma. Yogyakarta: TIARA WACANA
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2014. Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhandang, Kustadi. 2004 Pengantar Jurnalistik. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Supramono,Gatot. 2012. Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Pers. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wardhana, wisnu arya. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Jurnal :

- Anggraeni, Maulidia, Tri. "Analisis Framing Tentang Peristiwa Bom Buku di Surat Kabar Jawa Pos dan Harian Pagi Surya Edisi 16-24 Maret 2011," Thesis,(2011), Hal. 1-10.
<http://eprints.upnjatim.ac.id/5325/> (diakses pada tanggal 11 Mei 2017)

Herman, Achmad, Nurdiansah. “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam harian Kompas dan Radar Sulteng, Hal 155 – 157.
http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fjurnal.upnyk.ac.id%2Findex.php%2Fkomunikasi%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F72&hl=id&sa=T&oi=gp&ct=res&cd=1&d=7822590477079907486&ei=6RanW83yBc2xygTbzqyYCO&scisig=AAGBfm021rvN8IUPVX0T7QF1FimhPKl4Cg&nossl=1&ws=1440x838,
(diakses pada tanggal 24 September 2018).

Binnur, Ihdina. “Analisis Framing Pemberitaan Merger Arema ISL dan Pelita Jaya di Situs Ongisnade.co.id dan Wearemania.net,” Skripsi Sarjana, FISIP Universitas Brawijaya, Malang, 2012.
https://www.academia.edu/5146259/JURNAL_ANALISIS_FRAMING,(diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Fazryansyah, M Irfan, Heriyani Agustina, Nuruzzaman. “Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon,” Jurnal Aspikom, Vol 2, No 2, (Januari 2014), Hal. 93
<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/download/62/61> (diakses pada tanggal 20 Juni 2017).

Fazryansyah, M Irfan, Heriyani Agustina, Nuruzzaman. “Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon,” Jurnal Aspikom, Vol 2, No 2, (Januari 2014), Hal. 93
<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/download/62/61> (diakses pada tanggal 20 Juni 2017).

Hajarah, Mami. “Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi,” Skripsi Sarjana, Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, gada taun
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132011629/penelitian/fenomenologi.pdf> (diakses pada tanggal 10 Mei 2017)

Jhayanti, dwi Rini. “Analisis Framing Berita Runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara Pada Surat Kabar Harian Kaltim Post,” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda, 2013.
[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal%20\(02-23-13-12-21-46\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Jurnal%20(02-23-13-12-21-46).pdf), (diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Mawardi, Gema. “Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan Vivaneews.com tanggal 7 September 2011.” Skripsi Sarjana Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, Depok, 2012.
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290965-S-Gema%20Mawardi.pdf> (diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Perdana, Andika , Siti Karlinah, Pandan Yudhapramesti. “Pemberitaan Front Pembela Islam Dalam Majalah Berita Mingguan Tempo,” eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1., No.1 (2012), Hal. 13-14.

http://www.google.com/url?q=http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/1231/pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjyp_YoavUAhXIV48KHc4SBeE4FBAWCBswAg&usg=AFQjCNGy kt5o4xWu2USkAunW4AgQhZeTQ (diakses pada tanggal 11 Mei 2017).

Perdana, Andika, Siti Karlinah, Pandan Yudhapramesti. "Pemberitaan Front Pembela Islam Dalam Majalah Berita Mingguan Tempo," eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1., No.1 (2012), Hal. 13-14.

http://www.google.com/url?q=http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/1231/pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjyp_YoavUAhXIV48KHc4SBeE4FBAWCBswAg&usg=AFQjCNGy kt5o4xWu2USkAunW4AgQhZeTQ (diakses pada tanggal 11 Mei 2017).

Rahmat, Pupu, Saeful. "Penelitian Kualitatif," EQUILIBRIUM, Vol. 5, No.9, (Januari-Juni 2009), Hal. 1-8

<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> (diakses pada tanggal 7 Juni 2017).

Syauqi, Muhammad Rifat. "Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemberitaan SBY Budiono di Harian Media Indonesia." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1705/1/MUHAMMAD%20RIFAT%20SYAUQI-FDK.PDF>, (diakses pada tanggal 29 Mei 2017).

Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif," Makara Sosial Humaniora Vol. 9, No 2, (Desember, 2005), Hal. 57-58.

<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/MemahamiMetpenKualitatif.pdf> (diakses pada tanggal 7 Juni 2017).

Tresnaningati, Indri Martyas. "Pembingkai Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com," Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang, 2014.

file:///C:/Users/Bina_OP/Downloads/JURNAL_ANALISIS_FRAMING_KECELAKAAN_SUKHO.pdf, (diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Website :

Firdinata, Ridwan. "Agenda Setting, Framing dan Konstruksi Berita."

https://www.academia.edu/7956346/Agenda_Setting_Framing_dan_Konstruksi_Berita (diakses pada tanggal 10 Juni 2017)

Mordekhay. "Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota."

http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-No_nDegree-4811-MORDEKHAY.pdf (diakses pada tanggal 20 Juni 2017).

Mordekhay. "Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota."

<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-NonDegree-4811-MORDEKHAY.pdf>
(diakses pada tanggal 20 Juni 2017).

Mordekhay. “Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota.”

<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-NonDegree-4811-MORDEKHAY.pdf>
(diakses pada tanggal 20 Juni 2017)

Mordekhay. “Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota.”

<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-NonDegree-4811-MORDEKHAY.pdf>
(diakses pada tanggal 20 Juni 2017)

Radar Cirebon. “Minta Stop Polusi Batu Bara Warga Panjuran Tak Bosan Turun ke Jalan.”

<https://www.radarcirebon.com/minta-stop-polusi-batubara-warga-panjuran-tak-bosan-turun-ke-jalan.html> (diakses pada tanggal 13 Juli 2018)

Radar Cirebon. “Pengusaha Batu Bara di Pelabuhan Cirebon Banyak yang Tak Berizin.”

<https://www.radarcirebon.com/pengusaha-batu-bara-di-pelabuhan-cirebon-banyak-yang-tak-berizin.html> (diakses pada tanggal 20 Mei 2017)

Radar Cirebon. “Pengusaha Batu Bara di Pelabuhan Cirebon Banyak yang Tak Berizin.”

<http://www.radarcirebon.com/pengusaha-batu-bara-di-pelabuhan-cirebon-banyak-yang-tak-berizin.html> (diakses pada tanggal 30 Mei 2017).

Radar Cirebon. “Polres Stop Aktivitas Batu Bara KSOP Ngeyel.”

<http://www.radarcirebon.com/polres-stop-aktivitas-batubara-ksop-ngeyel.html>
(diakses pada tanggal 15 April 2017)

Radar Cirebon. “Kejaksanaan Kota Cirebon Telisik Aliran Uang Debu Batu Bara.”

<http://www.radarcirebon.com/kejaksanaan-kota-cirebon-telisik-aliran-uang-debu-batu-bara.html> yang (diakses pada tanggal 30 Mei 2017)

Rakyat Cirebon. “Eksekutif Legislatif Sepakat Tutup.”

<http://www.rakyatcirebon.co.id/2015/10/eksekutif-legislatif-sepakat-tutup.html>
(diakses pada tanggal 22 April 2017 edisi 18 Oktober 2015)

Radar Cirebon. “25 Maret Hari Terakhir Bongkar Muat Batu Bara.”

<https://www.radarcirebon.com/25-maret-hari-terakhir-bongkar-muat-batubara.html>
(diakses pada tanggal 27 April 2017 edisi 15 Maret 2016)

Radar Cirebon. “Presdir Cepr Kita Masih Butuh Batu Bara.”

<http://www.radarcirebon.com/presdir-cepr-kita-masih-butuh-batubara.html> (diakses pada tanggal 30 Mei 2017 edisi 16 Juni 2016).

Rakyat Cirebon. “Ribuan Pekerja Terancam Dirumahkan.”

<http://www.rakyatcirebon.co.id/2016/04/ribuan-pekerja-terancam-dirumahkan.html>(diakses pada tanggal 11 Mei 2017).

Rakyat Cirebon. “6 Tahun Rakyat Cirebon Inovasi Jangan Berhenti.”
<http://www.rakyatcirebon.co.id/2017/11/6-tahun-rakyat-cirebon-inovasi-jangan-berhenti.html> (diakses pada tanggal 21 Juni 2017).

Sumber: RakyatCirebon.co.id (di akses pada tanggal 21 Juni 2017)

Sumber: RadarCirebon.com (diakses pada tanggal 21 Juni 2017)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50615/Chapter%20II.pdf;jsessionid=8AD5FA4232F2BEE2CBBE5CD589787389?sequence=4> (diakses pada tanggal 25 Mei 2017)

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2011-2-00809-MC%20Bab2001.pdf> (diakses pada tanggal 25 Mei 2017)

LAMPIRAN

ANALISIS PER-MEDIA

RadarCirebon.com

No	Judul	Define Problems	Diagnose cause	Make moral judgement	Treatment Recommendation
1.	Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara bakal kembali	PT Pelindo mengajukan surat permohonan, pembukaan kembali aktivitas bongkar muat batu bara	Debu batu bara kembali mengganggu warga	- Warga ada yang bersikap pro dan kontra terhadap aktivitas bongkar muat batu bara. - Walikota belum memutuskan	Teknologi penyedot debu batu bara
2.	Walikota siap bantu pelindo, tapi minta jaminan	PT Pelindo mengurus surat perijinan ke Kementerian Perhubungan	Upaya PT Pelindo terhalang oleh administrasi di Kementerian Perhubungan	Aktivitas bongkar muat batu bara memiliki peran penting di Jawa Barat dalam bidang perekonomian	Dukungan dari pemerintah dalam bentuk panitia kerja (PANJA)
3.	Pengusaha batu bara coba melobi DPRD kota Cirebon	Pengusaha batu bara mencoba melobi anggota dewan	Pemerintah Cirebon tegas menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali	Tidak ada	Rekomendasi penutupan aktivitas bongkar muat batu bara oleh Pemkot
4.	Soal batu bara, pelindo Cirebon surati KLHK tapi tak ada jawaban	PT Pelindo berulang kali mengajukan surat ke KLHK	Surat tersebut tidak ada jawaban dari KLHK	Upaya PT Pelindo melakukan pencegahan debu dengan berbagai cara.	Tidak ada
5.	DPRD kota Cirebon tegas tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Pemerintah Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara	Tidak ada.	Tidak ada.	Pengusaha batu bara harus berkomitmen dengan pemerintah apabila ingin aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali
6	Aktivitas bongkar muat batu bara	Kewenangan dibuka kembali aktivitas bongkar muat batu bara	Penyegelan aktivitas bongkar muat batu bara	Ada izin amdal dari pemerintah pusat mengenai segel penutupan aktivitas	Adanya jalur hukum dan syarat yang harus dipenuhi oleh PT Pelindo.

	kewenangan pusat	ada di pemerintah pusat bukan di walikota	dilakukan oleh KLHK, bukan Pemerintah Daerah	bongkar muat batu bara	
7.	Ini alasan DPRD kota Cirebon tolak aktivitas bongkar muat batu bara	Pemerintah Cirebon menolak aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali	Debu batu bara membawa ancaman penyakit dan kematian	PT Pelindo menyatakan siap melakukan pencegahan debu batu bara namun warga di himbau agar tidak terbuai upaya pencegahan yang dilakukan	Tidak ada
8.	Bantah pengawas an kendor, ksop klaim sudah tegur pengusaha batu bara	Pengusaha batu bara harus lebih intens dalam penanganan debu batu bara	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga	Tidak ada	Pengusaha mengupayakan untuk meminimalisir debu batu bara dengan berbagai cara
9.	Warga kecewa KSOP dan Pelindo debu batu bara kembali cemari pemukiman	Warga kembali merasakan debu batu bara	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga	Tidak ada	KSOP dan Pelindo harus mampu meminimalisir debu batu bara
10.	Warga panjungan mengeluh debu batu bara, pelindo pasang alat deteksi	PT Pelindo II memasang alat deteksi penyedot debu batu bara	Faktor alam menyebabkan debu batu bara kembali mengganggu warga	Tidak ada	Warga meminta kepada KSOP dan Pelindo maksimal dalam mencegah debu batu bara.
11.	Pengusaha batu bara jamin debu tak keluar pelabuhan	Pengusaha batu bara berkomitmen untuk menjaga lingkungan dari debu batu bara	Walikota Cirebon belum mengeluarkan rekomendasi dibukanya kembali aktivitas bongkar muat batu bara	Aktifitas bongkar muat batu bara mempengaruhi perekonomian.	pengusaha batu bara melakukan pencegahan debu batu bara dengan berbagai cara

12.	Pengusaha Batu bara bandel, nih ancamannya	Walikota Cirebon mendukung tindakan KSOP untuk menegur pengusaha batu bara yang tidak bisa mengikuti aturan	Debu masih kembali dirasakan warga	Tidak ada	KSOP tidak ragu akan menutup aktivitas bongkar muat batu bara secara permanen apabila pencemaran kembali terjadi
13.	Warga mengeluh debu batu bara, pelindo klaim sudah sesuai SOP	PT Pelindo klaim aktivitas bongkar muat batu bara dilakukan sudah sesuai dengan SOP	Warga mengeluh debu batu bara.	PT Pelindo sudah berupaya membersihkan debu batu bara sepanjang jalan	Tidak ada
14.	Angin kencang, dprd minta stop sementara aktivitas batu bara	Pemerintah Cirebon meminta PT Pelindo menghentikan sementara aktivitas bongkar muat batu bara	Karena faktor alam, debu batu bara kembali mengganggu warga	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengatakan bahwa Pelabuhan Cirebon masih di ambang batas atau aman.	Aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan di berhentikan sementara.
15.	Alat deteksi tidak ngaruh, debu batu bara tetap ada, uang tak ada	Warga kembali merasakan debu batu bara	Tidak ada	- Upaya PT Pelindo mengatasi debu batu bara dengan berbagai cara - Debu batu bara dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)	Ada pihak independen yang dilibatkan dalam pengawasan.
16.	Warga terserang gangguan pernapasan, desak bongkar muat batu bara di stop	Warga mengalami sakit gangguan pernapasan.	Debu batu bara	Kompensasi yang diberikan pengusaha batu bara tidak sebanding dan debu mengganggu kesehatan warga dan lingkungan sekitar	Warga menginginkan aktivitas bongkar muat batu bara di berhentikan.
17.	Warga terserang debu batu bara, walikota	Walikota Cirebon geram terhadap para pengusaha batu bara.	Warga kembali merasakan debu batu bara	Warga mengalami gangguan pernapasan akibat debu batu bara.	Pengusaha yang terlibat aktivitas bongkar muat batu bara harus ditindak tegas.

	ancam tutup secara permanen				
18.	Kasih, 1500 murid santa maria Cirebon terdampak aktivitas debu batu bara	Murid di sekolah santa maria kembali terdampak debu batu bara	Debu batu bara	Debu semakin parah setiap dipasang alat deteksi debu	- Seluruh murid sekolah santa maria untuk melakukan penghijauan guna meminimalisir debu. - Komitmen dari Pemerintah
19.	Warga terdampak debu batu bara meluas, pelindo klaim pengawas an sudah ketat	Debu batu bara kembali berterbangan.	Kondisi cuaca panas disertai angin kencang debu batu bara kembali berterbangan.	PT Pelindo klaim sudah meningkatkan pelaksanaan dan pengawasan sesuai SOP.	PT Pelindo melakukan upaya maksimal pencegahan debu batu bara.

RakyatCirebon.co.id

No	Judul	Definisi masalah	Penyebab masalah	Keputusan moral	Penyelesaian masalah
1.	ESDM sarankan batu bara dilimpahkan ke provinsi	Batu bara sangat dibutuhkan untuk pembangkit listrik	Pemkot Cirebon tidak memiliki lembaga inspektur tambang untuk mengawasi aktivitas bongkar muat batu bara.	Jika aktivitas bongkar muat batu bara di stop total maka pengaruhnya akan multiplayersefec	Aktivitas bongkar muat batu bara harus melibatkan inspektur pertambangan
2.	Debu batu bara datang lagi, warga mulai merasakan sesak nafas	Warga kembali merasakan debu batu bara	Minimnya pengawasan setelah aktivitas bongkar muat batu bara dibuka kembali	Tidak ada	KSOP dan Pelindo harus mengawasi aktivitas bongkar muat batu bara lebih ketat
3.	Forum RW tuding pengusaha batu bara ingkar janji	PT Pelindo mengatakan bahwa aktivitas bongkar muat batu bara sudah sesuai dengan SOP	Warga mengeluhkan atas dampak yang di timbulkan oleh batu bara kepada PT Pelindo II namun tidak ada jawaban	Warga mempertanyakan Komitmen yang disampaikan oleh pengusaha batu bara untuk mengatasi debu	Tidak ada

				batu bara	
4.	KSOP dan Pelindo harus bertanggung jawab	Warga mengeluhkan debu batu bara	Tidak ada	DPRD berkomitmen menutup aktivitas bongkar muat batu bara	Ketua DPRD meminta KSOP dan PT Pelindo untuk bertanggung jawab atas keluhan warga
5.	Walikotaancam tutup batu bara	Warga banyak mengeluhkan debu batu bara	Debu batu bara mengganggu kesehatan warga	Tidak ada	Pemkot dan KSOP telah berkoordinasi akan menindaklanjuti keluhan dari warga
6	Jaring penahan debu batu bara tak berefek	Warga masih mengeluhkan debu batu bara.	Alat deteksi debu batu bara di pasang pada saat aktivitas bongkar muat batu bara sedang dihentikan	Tidak ada	Pengusaha harus mengatasi masalah debu batu bara
7.	Debu batu bara masih ganggu warga, KSOP siap tutup total	KSOP sudah menanggapi keluhan warga mengenai debu batu bara	Untuk mengumpulkan pengusaha batu bara bukan hal yang mudah	Keluhan warga sudah disampaikan kepada para pengusaha batu bara dan mereka sudah merespon	KSOP tegas melakukan penutupan secara permanen
8.	Debu batu bara masih ganggu, warga tagih janji KSOP	Warga menagih janji KSOP untuk memanggil para pengusaha batu bara untuk melakukan evaluasi	Para rw setempat sudah beberapa kali mengirimkan surat yang berisikan keluhan warga ke KSOP dan PT Pelindo namun tidak ada respon	Pengusaha batu bara klaim sudah sesuai dengan SOP	Secepatnya KSOP melakukan evaluasi untuk para pengusaha batu bara.
9.	KSOP pernah dibuat kesal pengusaha batu bara	KSOP dan pengusaha batu bara bekerja sama untuk meminimalisir debu batu bara	Debu batu bara.	Ketua Angsuspel Cirebon klaim bahwa yang di keluhkan warga bukan persoalan debu batu bara	Tidak ada
10.	Warga tagih janji pengusaha batu bara	Pengusaha batu bara mempunyai 3 komitmen untuk warga	Debu batu bara masih menjadi keluhan warga	Humas KSOP menyatakan sudah berusaha maksimal dalam upaya pencegahan	Terdapat Payung Hukum dalam bentuk CSR
11.	DPRD minta KSOP tegas	DPRD menagih janji kepada	Adanya keluhan warga tentang debu	Tidak ada	KSOP dan Pelindo segera merespon

	atasi debu batu bara	KSOP dan Pelindo untuk bertanggung jawab	batu bara.		keluhan warga
12.	Heri: batu bara tak berikan manfaat bagi masyarakat cirebon	Aktivitas bongkar muat batu bara hanya merugikan warga	Terdapat kompensasi yang dijanjikan oleh pengusaha batu bara	Peraturan Daerah (PERDA) Cirebon mengenai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan	KSOP dan Pelindo menutup aktivitas bongkar muat batu bara
13.	KSOP: Pelindo belum serius tangani debu batu bara	KSOP menolak aktivitas bongkar muat batu bara karena merusak kesehatan warga.	Pengusaha batu bara tidak serius dalam menangani debu batu bara.	KSOP klaim sudah maksimal dalam melakukan upaya pencegahan debu batu bara	Tidak ada
14.	Debu batu bara ganggu belajar, siswa diwajibkan pakai masker	Debu batu bara dapat mengganggu aktivitas belajar dan mengajar di sekolah	PT Pelindo dan pengusaha batu bara belum serius dalam menangani debu batu bara	KSOP selaku penanggung jawab tidak mau selalu disalahkan dalam hal debu batu bara	Tidak ada

Analisis Berita Per-tahun

Tabel 3.1

RadarCirebon.com 2016

No	Tanggal	Judul	Rubrik
1	Selasa, 2 Agustus 2016, 13:30 WIB	Walikota Dilema, Bongkar Muat Batu Bara Bakal Kembali Dibuka	Kota Cirebon
2	Kamis, 4 Agustus 2016, 15:30 WIB	Walikota Siap Bantu Pelindo, Tapi Minta Jaminan	Kota Cirebon
3	Kamis, 4 Agustus 2016, 18:00 WIB	Pengusaha Batu Bara Jamin Debu Tak Keluar Pelabuhan	Kota Cirebon
4	Kamis, 4 Agustus 2016, 18:00 WIB	Pengusaha Batu Bara Jamin Debu Tak Keluar Pelabuhan	Kota Cirebon
5	Jumat, 5 Agustus 2016, 08:20 WIB	Soal Batu Bara, Pelindo Cirebon Surati KLHK tapi Tak Ada Jawaban	Kota Cirebon
6	Jumat, 5 Agustus 2016, 17:05 WIB	DPRD Kota Cirebon Tegas Tolak Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara	Kota Cirebon
7	Jumat, 5 Agustus 2016, 18:05 WIB	Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara Kewenangan Pusat	Kota Cirebon
8	Jumat, 5 Agustus 2016, 20:35 WIB	Ini Alasan DPRD Kota Cirebon Tolak Aktivitas Bongkar Muat Batu Bara	Kota Cirebon

Tabel 3.2
Radarcirebon.com (2017)

9	Kamis, 10 Agustus 2017, 22:45 WIB	Bantah Pengawasan Kendor, KSOP Klaim Sudah Tegur Pengusaha Batu Bara	Kota Cirebon
10	Kamis, 10 Agustus 2017, 22:05 WIB	Warga Kecewa KSOP dan Pelindo, Debu Batu Bara Kembali Cemari Pemukiman	Kota Cirebon
11	Kamis, 10 Agustus 2017, 22:45 WIB	Bantah Pengawasan Kendor, KSOP Klaim Sudah Tegur Pengusaha Batu Bara	Kota Cirebon
12	Sabtu, 12 Agustus 2017, 17:02 WIB	Warga Panjuran Mengeluh Debu Batu Bara, Pelindo Pasang Alat Deteksi	Kota Cirebon
13	Rabu, 16 Agustus 2017, 17:05 WIB	Pengusaha Batu Bara Bandel, Nih Ancamannya	Kota Cirebon
14	Rabu, 16 Agustus 2017, 23:35 WIB	Warga Ngeluh Debu Batu Bara, Pelindo Klaim Sudah Sesuai SOP	Kota Cirebon
15	Kamis, 17 Agustus 2017, 16:06 WIB	Soal Debu Batu Bara, Pelindo Klaim Sudah Sesuai KSOP	Kota Cirebon
16	Jumat, 18 Agustus 2017, 21:35 WIB	Angin Kencang, DPRD Minta Stop Sementara Aktivitas Batu Bara	Kota Cirebon
17	Sabtu, 19 Agustus 2017, 23:35 WIB	Alat Deteksi Tidak Ngaruh, Debu Batu Bara Tetap Ada, Uang Tak Ada	Kota Cirebon
18	Senin, 28 Agustus 2017, 18:35 WIB	Warga Terserang Gangguan Pernapasan, Desak Bongkar Muat Batu Bara Distop	Kota Cirebon
19	Senin, 28 Agustus 2017, 19:05 WIB	Warga Terserang Debu Batu Bara, Walikota Ancam Tutup Secara Permanen	Kota Cirebon
20	Selasa, 29 Agustus 2017, 20:05 WIB	Kasihani, 1500 Murid Santa Maria Cirebon Terdampak Aktivitas Debu Batu Bara	Kota Cirebon
21	Kamis, 31 Agustus 2017, 20:35 WIB	Warga Terdampak Debu Batu Bara Meluas, Pelindo Klaim Pengawasan Sudah Ketat	Kota Cirebon

Tabel 3.3
RakyatCirebon.co.id (2016)

No	Tanggal	Judul	Rubrik
1	25 Agustus 2016	ESDM Sarankan Batu Bara Dilimpahkan ke Provinsi	Pro Cirebon

Tabel 3.4
RakyatCirebon.co.id (2017)

2	10 Agustus 2017	Debu Batu Bara Datang Lagi, Warga Mulai Merasakan Sesak Nafas	Pro Cirebon
3	14 Agustus 2017	Forum RW Tuding Pengusaha Batu Bara Ingkar Janji	Headline, Pro Cirebon
4	15 Agustus 2017	KSOP dan Pelindo Harus Tanggung Jawab	Headline, Pro Cirebon
5	16 Agustus 2017	Walikota Ancam Tutup Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
6	18 Agustus 2017	Jaring Penahan Debu Batu Bara Tak Berefek	Headline, Pro Cirebon
7	21 Agustus 2017	Debu Batu Bara Masih Ganggu Warga, KSOP Siap Tutup Total	Headline, Pro Cirebon
8	22 Agustus 2017	Debu Batu Bara Masih Ganggu, Warga Tagih Janji KSOP	Headline, Pro Cirebon
9	23 Agustus 2017	KSOP Pernah Dibuat Kesal Pengusaha Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
10	24 Agustus 2017	Warga Tagih Janji Pengusaha Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
11	25 Agustus 2017	DPRD Minta KSOP Tegas Atasi Debu Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
12	28 Agustus 2017	Heri: Batu Bara Tak Berikan Manfaat Bagi Masyarakat Cirebon	Headline, Pro Cirebon
13	30 Agustus 2017	KSOP: Pelindo Belum Serius Tangani Debu Batu Bara	Headline, Pro Cirebon
14	31 Agustus 2017	Debu Batu Bara Ganggu Belajar, Siswa Diwajibkan Pakai Masker	Headline, Pro Cirebon

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2018

Tempat/waktu : Radar Cirebon

Identitas Informan 1

1. Nama : Bapak Wibisono
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : General Manager Radarcirebon.com

Hasil Wawancara

1. Bagaimana Pandangan media rakyatcirebon.co.id mengenai kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon ?

Jawab

Pelabuhan dikelola oleh PT Pelindo, KSOP sebagai regulasi. Di pelabuhan ada pemhub, pelindo bumh dan kota, sebagai polemik belum lagi preman sehingga mempengaruhi batu bara, kami melihat ada unsur lain yaitu menjelang pilkada terdapat unsur politik yang menyangkut batu bara, wilayah dprd kota kupnya dikuasai oleh preman untuk penyimpanan suara ada dokumen yang tidak tertulis sehingga mempengaruhi proses aktivitas bongkar muat batu bara. Persoalan lainnya yaitu pada awal permasalahan dengannya ada batu bara jatuh ke laut lalu warga melakukan kegiatan mengorek batu bara sampai ke laut lalu batu bara tersebut dijual, harga batu bara sendiri sangat mahal sehingga warga tergiur untuk melakukan pengorekan batu bara. kedua belum ketemu dengan aktivis-aktivis kami juga bingung yang memenedge mengorganais orang orang pengorek batu bara yang jatuh dari truk

dengan aktivis-aktivis ini bekerja sama, maka kami bingung harus mengangkat pemberitaan dari segi seperti apa. Dengan adanya batu bara pendapatan berjalan. Tinggal regulasi, memang regulasi itu polemic. Mengenai batu bara bisa di dapat dari laut dan bisa dari darat dapat dilihat dari adanya kapal-kapal nelayan kecil yang mengambil batu bara lalu kegiatan itu tidak dilarang kok.

Soal debu batu bara memang dulu belum ada regulasi bagaimana cara untuk memasang jaring. Sebenarnya yang mengehembuskan debu terdapat aspek lain yang paling kenceng itu di sekitar sekolah. Debu batu bara Pelindo tidak bisa apa apa, pelindo hanya operator dan ksop sebagai regulasi Pelindo dan KSOP mereka tidak sepemikiran sehingga sangat susah untuk dan sampai akhirnya jaring jaring tersebut ada. Tapi langkah satu satunya yaitu relokasi, isu relokasi itu kalah dengan debu. Isu debu itu sangat menjual. RIP belum dijalankan karena terdapat isu isu politik. Yang terdapat di dalam banyaknya orang orang politik hanura. Awalnya memang ingin menutup karena adanya tekanan itu. Walikota hanya meneruskan. untuk membangun opini yang baik walikota membuat event sehingga membentuk opini “loh kita sehat sehat saja” tidak ada debu yang mengganggu kesehatan warga. pada saat ini batu bara masih tetap berjalan, persoalan debu batu bara masih terus dibahas tapi berkurang. Media radar Cirebon menganggap terdapat politik ekonomi tidak adanya politik sosial. Tadinya tidak netra, melihat posisi warga yang terganggu debu namun radar melihat warga diuntungkan juga dari batu bara dan radar juga menyatakan terdapat banyak yang diuntungkan dari aktivitas bongkar muat batu bara

2. Bagaimana mekanisme kerja media rakyat Cirebon dalam memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara ?

Jawab

Ya kita tetap seimbang, penulis selalu melihat dua belah pihak, karena kalau tidak berimbang karena preman.

3. Media Radar Cirebon dan Media Rakyat Cirebon satu grup, kenapa berbeda sikap mengenai aktivitas bongkar muat batu bara?

Jawab

Satu grup, kalau radar Koran umum, rakyat politik kembali lagi kebijakan pemimpin, radar hanya mengkritisi penulisannya bukan kebijakannya. Rakyat Cirebon melihat dari politik, banyaknya pendapat.

4. Bagaimana mekanisme kerja media rakyat Cirebon dalam memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara ?

Jawab

Pro dan kontra di redaksi ada, wartawan punya spacenya sendiri, untuk tema perlu kesepakatan, kesepakatan itu macam-macam, melalui rapat, lalu ditulis, terus editing lalu di publis.

5. Apakah ada aturan atau standar tertentu selama mekanisme kerja dalam media rakyat Cirebon mengenai pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara ?

Jawab

Harus ada SOP di dalam, semua tema melalui rapat yang menentukan dewan redaktur. Kalau ada protes dari warga atau wartawan digugat lalu yang bertanggung jawab adalah dewan pers.

6. Apa visi dan misi dari media Rakyat Cirebon ?

Jawab

Sepakat memberitakan persoalan demokrasi, tagline radar Cirebon adalah sebagai koran juara, koran yang mempunyai edukasi.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 23 Mei 2018
Tempat/waktu : Rakyat Cirebon

Identitas Informan 2

1. Nama : Bapak
2. Umur : 50 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Pemimpin Redaktur Rakyat Cirebon

Hasil Wawancara

1. Bagaimana Pandangan media rakyatcirebon.co.id mengenai kasus aktivitas bongkar muat batu bara di Pelabuhan Cirebon ?

Jawab

Mengenai batu bara media RakyatCirebon komitmen untuk memberitakan hal-hal yang merugikan masyarakat pesisir persoalan debu, jalan yang rusak, soal polusi udara mencemari rumah-rumah dan juga fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan.

2. Apakah ada isu lain yang dilihat oleh media rakyat Cirebon dari persoalan debu batu bara ?

Jawab

Masyarakat melihatnya hanya soal debu batu bara yang merugikan masyarakat, tapi orang kita juga tidak alergi dengan pembangunan selama itu proses yang aman tidak merugikan masyarakat aktivitas bongkar muat batu bara berjalan terus.

3. Menurut media rakyat Cirebon aktivitas bongkar muat batu bara perlu direlokasi atau tidak ?

Jawab

Kalau merelokasikan itu kan terlalu besar dan risikonya juga sangat susah mungkin yang perlu dilakukan adalah menjaga agar debu-debu itu tidak sampai keluar pelabuhan. Caranya dengan pasang jaring atau mungkin bongkar muatnya agak ketengah laut jauh dari permukiman.

4. Apakah media rakyat Cirebon bersikap kontra atau mendukung aktivitas bongkar muat batu bara tetap berjalan ?

Jawab

Rakyat Cirebon sebetulnya selama tidak merugikan masyarakat itu mendukung, tapi kalau terjadi polusi lagi yang merugikan masyarakat ya kami akan mengkritik.

5. Bagaimana mekanisme kerja media rakyat Cirebon dalam memberitakan aktivitas bongkar muat batu bara ?

Jawab

Pertama, kita menerima aduan dari masyarakat kemudian wartawan kita melihat langsung di lapangan soal debu itu benar atau tidak. Kalau benar terjadi apa yang dikatakan oleh masyarakat lalu kita coba konfirmasi ke pihak pelabuhan dan pemerintah kota Cirebon.

6. Apakah ada aturan atau standar tertentu selama mekanisme kerja dalam media rakyat Cirebon mengenai pemberitaan aktivitas bongkar muat batu bara ?

Jawab

Aturannya tetap mengacu pada kode etik jurnalistik harus seimbang.

7. Apakah media rakyat Cirebon mengetahui mengenai akhir keputusan dari bongkar muat batu bara ?

Jawab

Sejauh ini sudah dibuka kembali tapi dengan syarat-syarat tertentu dengan ketat misalnya syaratnya itu mobil batu bara tidak boleh melewati kota, tapi mobil batu bara keluar dari pelabuhan langsung ke tol kanci.

8. Apa visi dan misi dari media Rakyat Cirebon ?

Jawab

Rakyat Cirebon tuh koran politik, koran yang khusus sebagai tempat ajang untuk beragumen para politisi. Cuma tidak menutup kemungkinan memberitakan hal hal lain diluar dari politik. Nah, visi misinya tentu membuat masyarakat Cirebon tau tentang politik dan tau tentang apa saja haknya bila dirugikan oleh pemerintah atau perusahaan.

9. Bagaimana mekanisme kinerja di media rakyat Cirebon dari awal mencari berita dan sampai pada akhirnya pemberitaan tersebut di publish ?

Jawab

Pertama, wartawan bekerja atas laporan atau kejadian atau temuan-temuan yang ditemukan oleh wartawan kemudian wartawan menulis berita kemudian tulisan itu di edit oleh redaktur. Kerjanya redaktur ini diatas pengetahuan pemred dan kemudia dari redaktur di layout tata letaknya gimana terus di cetak setelah di cetak lalu diedarkan.

10. Media Radar Cirebon dan Media Rakyat Cirebon satu grup, kenapa berbeda sikap mengenai aktivitas bongkar muat batu bara?

Jawab

Sering sebetulnya beda sikap tapi ya mungkin wajarlah berdemokrasi beda sikap redaktur, ya memang kita sering berbeda sikap dengan radar kadang lunak, kalau media rakyat Cirebon bersikap keras.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 25 Mei 2018
Tempat/waktu : Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan
Cirebon

Identitas Informan 3

1. Nama : Ibu Viva
2. Umur : 43 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Kepala KSOP Pelabuhan Cirebon

Hasil Wawancara

Sebenarnya batu bara itu kana da di untuk operasional kegiatannya, keluar masuknya memang melalui pelabuhan Cirebon. batu bara sendirikan kegunaannya memang untuk industri yang ada di sekitar jawa barat dan ada juga sebagian di jawa tengah baik pabrik tekstil maupun ada juga indosemen, indosemen itu ada dua sebenarnya indosemen di palimanan dan ada juga indosemen di jati barang. Pada saat mau penutupan, kenapa sebenarnya batu bara sudah panjang baik dari tahun 2014 itu, sebelum tahun 2014 itu ada yang namanya pengorek batu bara, pengorek batu bara itu dia mengambil sisa batu bara yang ada di pelabuhan maupun di laut. Orang bebas keluar masuk pelabuhan pada tahun 2014 itu di tutup artinya semua kegiatan seperti pengorek batu bara tidak boleh dilaksanakan sempat juga ribut. Tapi pada akhirnya tetap terlaksana bahwa semuanya bersih.

Mulailah dari situ mungkin tadinya yang ada penghasilan dari ngorek batu bara itu akhirnya tidak ada timbullah apa saja yang dicari masalahnya. Salah satunya adalah memang debu batu bara. Kita tidak menutup bahwa akibat aktivitas bongkar muat batu bara memang ada debunya bahkan dari tahun 2015. Karena di dalam pelabuhan pada saat itu ada yang namanya stockfield (tempat penimbunan batu bara sementara) yang akan nantinya diangkut keluar, yang kedua dermaga yang

beroperasional itu ada di dermaga linggarjati depan kantor KSOP Pelabuhan debu tersebut semakin banyak sampai ke permukiman akibat dari pada stockfield sendiri ada kraser dia yang memisahkan dari yang besar hingga kecil dari kegiatan itulah menimbulkan debu keluar, sedangkan pada saat itu untuk pekerjaan kraser itu tidak mungkin ada yang namanya penyemprotan agar si debu tidak naik ke atas tapi yang kami lihat bahwa pada saat itu stockfield yang melakukan kraser itu sudah semaksimal mungkin menggunakan jaring segala macam tapi mungkin belum maksimal artinya pada musim kemarau pastikan debu batu bara akan berterbangan akhirnya keputusannya adalah untuk sementara karena masih ada ramanya masyarakat bahwa debu itu masuk ke sekolah ke rumah sakit kelingkungan masyarakat sekitarnya.

Pada saat sebelum penutupanpun kita sudah berusaha meminimalisir dalam artian menutup stockfield terus juga dermaga yang digunakan kita kurangi artinya agar tidak dekat dengan masyarakat tapi gejala masyarakat ternyata sampailah ke kementerian baik kementerian lingkungan maupun kementerian perhubungan dengan kondisi seperti itu keluarlah surat dari kementerian untuk sementara menutup sambil mengevaluasi bagaimana caranya penanganan untuk meminimalisir debu tersebut. warga menganggap yang dilakukan oleh KSOP belum maksimal, memang belum maksimal karena dengan keadaan bahwa jaring yang seharusnya di pasang belum terpasang pada saat itu, kegiatan bongkar muat itu sendiri belum maksimal untuk meminimalisir akhirnya ditutup sementara. Yang terakhir setelah ada surat dari KSOP yang menyatakan jaring sudah terpasang terus pada saat penanganannya batu bara itu sudah mulai kita lakukan semaksimal mungkin. Seperti pemasangan terpal tujuannya adalah untuk agar pada saat pemindahan ke dalam truk batu bara tidak jatuh ke laut. Kita juga membuat SOP untuk meyakinkan bahwa kami berusaha meminimalisir debu batu bara jadi setiap kegiatan bongkar muat batu bara harus sesuai SOP. Jadi sebelum mereka melakukan kegiatan bongkar muat batu bara peralatan semua sudah kita siapkan.

Didalam SOPnya sudah dijelaskan harus adanya kesiapan operasional sprai pada ekskavator, terpal, kesiapan TKBM (kesiapan APD) sepatu, baju apd, helm, tutup muka. Untuk meminimalisir debu batu bara kita coba dengan bahan kimia tapi ternyata operasionalnya terlalu mahal, bahan kimianya kita suntikan untuk mengikat debu batu bara agar tidak berterbangan tapi ternyata harga bahan kimianya sangat mahal maka menyebabkan harga batu bara akan menjadi mahal.

Setelah SOP berjalan, kita yakinkan ke pusat dengan kita ajukan surat ke kementerian perhubungan dan kementerian lingkungan kita jelaskan sudah semaksimal mungkin penanganannya, setelah itu dirjen perhubungan laut beliau mengeluarkan surat untuk pembukaan kembali pada tanggal 13 September 2016 dengan persyaratan. Setelah ada surat dari dirjen perhubungan laut kita membuat surat ke PT Pelindo dengan ketentuan yang ada di SOP. Sehingga sampai sekarang pihak KSOP aktivitas bongkar muat batu bara dibuka dengan tidak adanya stockfield lagi yang kedua untuk kegiatan batu bara hanya di muara jati 1 dan juga pelita 1-2 jauh dari pemukiman. Tidak hanya dermaga saja yang ada di jalan sekitar pelabuhan yang dilalui oleh truk kita melakukan pembersihan. KSOP, Pelindo dan agen pelayaran yang berkegiatan batu bara di pelabuhan untuk sama-sama mengawasi kegiatan bongkar batu bara agar debu tidak berterbangan ke masyarakat. Di dalam RIP itu sendiri sudah merelokasikan untuk batu bara jauh dari pelabuhan.